



BUKU PANDUAN MENG GAMBAR MOTIF BATIK DI JAWA

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Ahmad Dahlan*



Probosiwi, M.Sn.
Vais Febrian, S.Pd.

Ucapan Terima Kasih

Penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, sebagai
2. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan,
3. Prodi PGSD Universitas Ahmad Dahlan, sebagai rumah kedua yang memberikan motivasi dalam setiap proses berkarya tridharma perguruan tinggi.
4. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UAD, yang telah memberi dana sehingga penelitian dan buku panduan ini dapat disusun dengan baik.
5. Mahasiswa PGSD yang telah membantu proses penelitian ini dari tahap awal hingga akhir.

Kata Pengantar

Buku panduan ini disusun untuk memberikan alternatif sumber referensi tentang motif batik. Buku panduan ini difokuskan pada Langkah-langkah pembuatan motif batik di Jawa guna memudahkan mahasiswa PGSD dalam berkarya. Buku panduan ini merupakan wujud dari luaran Penelitian Dasar Tahun Akademik 2019/2020. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, sebagai naungan tertinggi institusi.
2. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan, yang senantiasa memberi dukungan riset terhadap dosen.
3. Prodi PGSD Universitas Ahmad Dahlan, sebagai rumah kedua yang memberikan motivasi dalam setiap proses berkarya tridharma perguruan tinggi.
4. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UAD, yang telah memberi dana, sehingga penelitian dan buku panduan ini dapat disusun dengan baik.
5. Orang tua penulis, yang senantiasa memberikan doa restu di setiap Langkah.
6. Vais Febrian, S.Pd., tim penyusun buku panduan ini.
7. Kirana Prama Dewi, S.Sos., M.Pd., sebagai Validator Media yang telah memberikan saran dan kritik demi membangun kebaikan untuk buku panduan ini.

Kata Pengantar

8. Fery Setyaningrum, M.Pd., sebagai Validator Materi yang telah memberikan masukan sehingga buku panduan ini menjadi lebih baik.
9. Hanum Hanifa Sukma, M.Pd., sebagai Validator Bahasa yang telah memberi arahan terkait penulisan.
10. Mahasiswa PGSD yang telah membantu proses penelitian ini dari tahap awal hingga akhir.
11. Dan beberapa pihak yang tidak bisa penulis satu per satu.

Demikian kata pengantar ini penulis buat. Besar harapan buku ini dapat memberikan manfaat dan bisa dijadikan inspirasi penelitian berikutnya. Penulis juga memohon maaf apabila masih banyak kekurangan dalam penyusunan buku ini.

Yogyakarta, 26 Februari 2021

Penulis



Penyusun

Penulis	Probosiwi, M.Sn.
Editor Materi	Probosiwi, M.Sn.
Desain Cover	Vais Febrian, S.Pd.
Desain Layout	Probosiwi, M.Sn.
	Vais Febrian, S.Pd.

Validator Ahli

Ahli Media	Kirana Prama Dewi, S.Sos., M.Pd.
Ahli Materi	Fery Setyaningrum, M.Pd.
Ahli Bahasa	Hanum Hanifa Sukma, M.Pd.

Daftar Isi

Sampul depan	I
Ucapan Terima Kasih	II
Kata Pengantar	III
Penyusun	V
Validator Ahli	VI
Daftar Pustaka	VII
Daftar Gambar	IX
Daftar Skema	XII
Peta Konsep	XIV
Sejarah Batik	1
Definisi dan Wawasan Batik	16
Makna Batik	25
Teknik Pembuatan Batik di Jawa	45
• Batik Tulis	47
• Batik Jumputan	87
• Batik Cap	90
• Batik Printing	94




Ragam Motif Batik	100
• Motif Kawung	102
• Motif Meander	106
• Motif Pilin	109
• Motif Tumpal	112
• Motif Banji	115
• Motif Parang	118
Pembuatan Motif Batik Geometri	121
Daftar Pustaka	147
Daftar Gambar	152
Penulis	160

Daftar Gambar

Contoh Batik Kawung	1
Prajnaparamita dari depan	5
Prajnaparamita dari samping	5
Prajnaparamita, rincian pakaian	6
Macam-macam Batik yang ada di Indonesia	8
Sejarah Batik	12
Bahan Malam untuk Pembuatan Batik	13
Alat Pembuatan Batik	14
Peta Indonesia dengan Motif Batik	15
Kain Taplak Penutup Paha Pembatik	25
Teknik Batik Tulis Menggunakan Lilin	45
Gawangan pada Proses Membatik Tulis	51
Gawangan	52
Bandhul Penahan Kain Mori	53
Wajan Membatik	54
Anglo	55
Kompore Minyak	56
Kompore Membatik	57

Tepas/ Kipas	58
Malam (lilin) Batik	59
Saringan Malam	60
Cara Menyaring Malam	61
Dhingklik	62
Canting	65
Canting Reng-rengan	66
Canting Cecekan	69
Canting Loron	70
Canting Telon	71
Kain Mori yang sedang Dipola	74
Kain Mori	76
Kain Katun Toyobo	77
Kain Dobi	78
Ragam Warna Kain Dobi	79
Kain Katun Paris	80
Kain Sutera	82
Kain Serat Nanas	84
Batik Jumputan	87
Proses Pembuatan Batik Cap	92
Alat Cap Batik dari Logam	93
Proses Batik Printing	94
Teknik Batik Lukis	96
Teknik Batik Cap	98



Teknik Batik Tulis Menggunakan Lilin	100
Batik Kawung	103
Pola Geometri Batik Kawung	105
Batik Meander	107
Pola Geometri Batik Meander	108
Batik Pilin	110
Pola Geometri Batik Pilin	111
Batik Tumpal	113
Macam Bentuk dan Pola Geometri Batik Tumpal	114
Batik Banji dengan tipe Tepak	116
Pola Geometri Batik Banji	117
Pola Geometri Batik Parang	119
Pola Geometri Batik Parang	120



Daftar Skema

Makna Batik	26
Pola Geometri Batik Kawung	123
Pola Geometri Batik Meander	126
Pola Geometri Batik Tumpal	129
Pola Geometri Batik Banji	132
Pola Dasar Lingkaran	135
Pola Dasar Persegi	139
Pola Dasar Persegi Panjang	142
Pola Dasar Jajarangjang	145

Peta Konsep





Sejarah Batik

Tahukah kalian?

Bahwasannya kesenian batik memiliki sejarah dan riwayat yang sangat panjang, memiliki perkebangan, dan kisah di setiap wilayah di Indonesia.

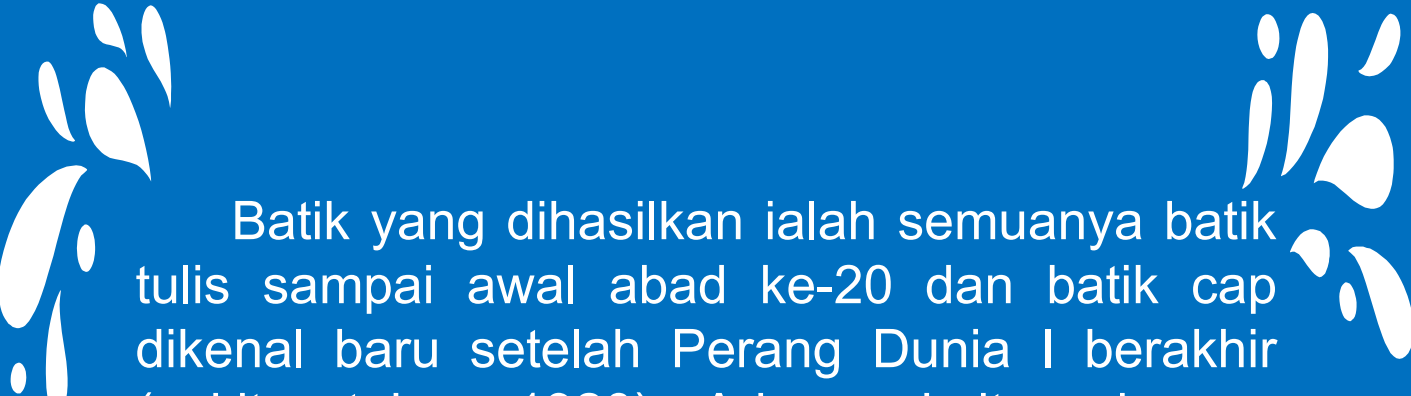
Kesenian batik di Indonesia telah ada sejak Kerajaan Majapahit. Kerajaan Majapahit merupakan kerajaan yang besar, makmur, serta masa kejayaan selama beberapa abad.

Gambar 1. Contoh Batik Kawung
Sumber: www.senibudayasia.com



Pada laman website jabarprov.go.id dituliskan bahwa batik sejarah pembatikan di Indonesia berkait erat dengan perkembangan kerajaan Majapahit dan penyebaran ajaran Islam di Tanah Jawa. Dalam beberapa catatan, pengembangan batik banyak dilakukan pada masa-masa kerajaan Mataram, kemudian pada masa kerjaan Solo dan Yogyakarta.

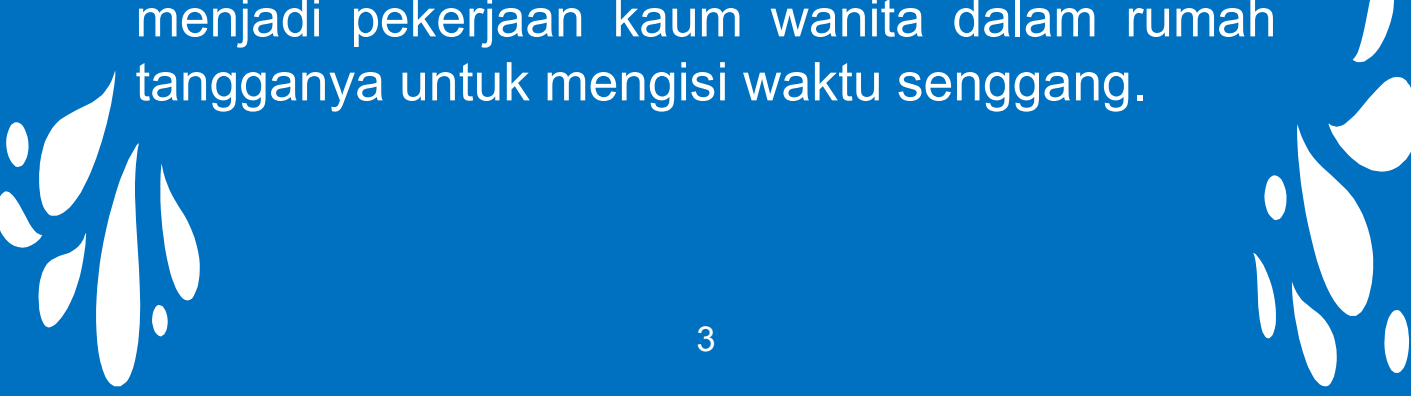
Jadi, kesenian batik ini di Indonesia telah dikenal sejak zaman kerajaan Majapahit dan terus berkembang kepada kerajaan dan raja-raja berikutnya. Adapun mulai meluasnya kesenian batik ini menjadi milik rakyat Indonesia dan khususnya suku Jawa ialah setelah akhir abad ke-18 atau awal abad ke-19.




Batik yang dihasilkan ialah semuanya batik tulis sampai awal abad ke-20 dan batik cap dikenal baru setelah Perang Dunia I berakhir (sekitar tahun 1920). Adapun kaitan dengan penyebaran ajaran Islam, banyak daerah-daerah pusat perbatikan di Jawa adalah daerah-daerah santri dan batik menjadi alat perjuangan ekonomi oleh tokoh-tokoh pedangan Muslim melawan perekonomian Belanda.

Kesenian batik adalah kesenian gambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia zaman dulu. Awalnya batik dikerjakan hanya terbatas dalam keraton saja dan hasilnya untuk pakaian raja dan keluarga serta para pengikutnya.

Karena pengikut raja yang tinggal di luar kraton cukup banyak, maka kesenian batik ini dibawa oleh mereka keluar keraton dan dikerjakan di daerah masing-masing. Sehingga, kesenian batik ini ditiru dan selanjutnya meluas menjadi pekerjaan kaum wanita dalam rumah tangganya untuk mengisi waktu senggang.





Pada awalnya, batik merupakan pakaian keluarga keraton, kemudian menjadi pakaian rakyat yang digemari, baik wanita maupun pria. Bahan kain putih yang dipergunakan waktu itu adalah hasil tenunan sendiri. Bahan-bahan pewarna yang dipakai terdiri dari tumbuh-tumbuhan asli Indonesia yang dibuat sendiri antara lain dari pohon mengkudu, tinggi, sogu, nila, dan bahan sodanya dibuat dari soda abu, serta garamnya dibuat dari tanah lumpur.

Selanjutnya, pada laman website kelaspintar.id memperkuat adanya sejarah batik berkembang erat kaitannya dengan penyebaran agama Islam pada masa Kerajaan Majapahit. Teknik batik atik sendiri telah diketahui lebih dari 1.000 tahun, kemungkinan berasal dari Mesir kuno atau Sumeria. Teknik batik meluas di beberapa negara di Afrika Barat seperti Nigeria, Kamerun, dan Mali. Sedangkan di Asia seperti India, Sri Lanka, Bangladesh, Iran, Thailand, Malaysia, dan Indonesia.

Namun, G.P Rouffaer, peneliti dari Belanda mengungkapkan bahwa sebenarnya batik dengan pola gringsing sudah dikenal sejak abad ke-12 di Kediri, Jawa Timur. Dia mengatakan bahwa pola tersebut hanya bisa dibentuk dengan canting.

Di abad ke-13, detil kain dengan motif yang menyerupai pola batik dikenakan oleh Prajnaparamita, arca dewi kebijaksanaan umat Budha. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa abad ke-12 hingga ke-13, orang Indonesia sudah mengenal teknik membatik.





Gambar 2. Prajnaparamita dari depan
Sumber: <https://luk.staff.ugm.ac.id/candi/Singasari/01.html>



Gambar 3. Prajnaparamita dari samping
Sumber: <https://luk.staff.ugm.ac.id/>



Gambar 4. Prajnaparamita, rincian pakaian
Sumber:
<https://luk.staff.ugm.ac.id/candi/>

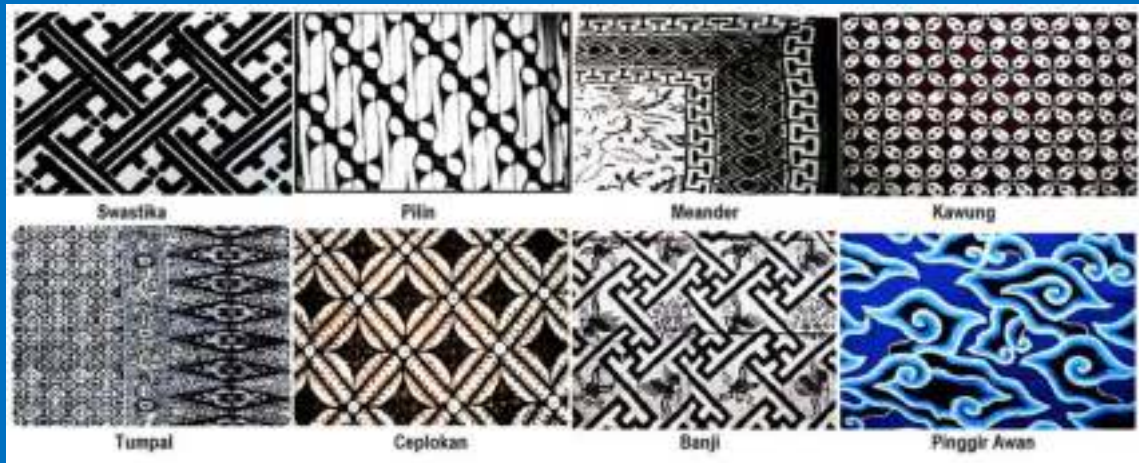


Seni menggambar atau menulis dan mewarnai kain dengan teknik perintang warna menggunakan lilin dari sarang lebah (*wax-resist dyeing*), sebenarnya sudah dikenal dalam peradaban manusia sejak zaman dulu kala.

Teknik pewarnaan kain yang mirip dengan cara membatik di Indonesia itu, ternyata sudah diterapkan oleh bangsa Mesir ± 2.500 tahun yang lalu. Bukti sejarah itu membuktikan bahwa seni pewarnaan kain dengan teknik tersebut telah meretas jarak serta waktu yang sangat panjang (Supriono, 2016: xv).



Dari masa lampau hingga masa sekarang, kesenian batik Indonesia tersebut mengalami perkembangan yang positif mulai dari keanekaragaman motif atau corak batik, teknik menggambar atau melukis batik, dan jenis-jenis batik yang ada di Indonesia.

Pembuatan batik terus berkembang menyesuaikan perkembangan zaman, hingga batik tersebut dapat diterima oleh kalangan milenial saat ini.



Gambar 5. Macam-macam Batik yang ada di Indonesia



Sumber : www.senibudayasia.com



Banyak sekali literature yang mengatakan asal-usul dari kesenian batik tersebut. Ada yang berpendapat bahwasanya awal mula kesenian batik itu berasal dari India, Cina, Bangkok, Persia, dan Turkestan Timur (Museum Jawa Tengah Ronggowarsito, 2004 : 33).


Selain itu, pada literatur Titiek S. dan Dewi Y. berpendapat bahwa seni batik berasal dari Cina, yang menghasilkan keramik dengan sistem batik yang menggunakan lilin malam dan warna biru-putih (Suliyati dan Dewi, 2019 : 63).

Asal-usul batik yang berasal dari berbagai wilayah tersebut, membuat batik itu sendiri memiliki berbagai keanekaragaman mulai dari motif corak batik, teknik pembuatan batik, dan jenis-jenis batik hingga asal daerah kesenian batik itu sendiri.



Hingga sekarang, Batik merupakan salah satu karya kesenian yang dapat digunakan sebagai ciri identitas Indonesia yang sudah turun menurun. Batik dinilai sebagai ikon budaya yang memiliki keunikan dan filosofi mendalam, serta mencakup siklus kehidupan manusia, sehingga ditetapkan sebagai warisan budaya dari kemanusiaan (Magh'firoh, 2019 : 31).

Dengan demikian, batik dapat dikatakan sebagai salah satu kesenian yang memiliki nilai yang khas atau sacral. Karena, keunikan dalam setiap motif dan makna yang beragam dari setiap filosofi dari ragam motif yang digambarkan atau dilukiskan.



Batik adalah suatu kegiatan yang berawal dari menggambar suatu unsur bentuk misalnya ragam hias di atas media dengan menggunakan lilin sebagai perintang warna (Fakhrikun, 2018 : 19).

Selain itu, kesenian batik itu sendiri merupakan kesenian menggambar yang mayoritas dilakukan diatas kain dengan membentuk berbagai motif dan warna yang dapat digunakan sebagai baju atau pakaian adat tertentu.

Motif ragam hias tersebut dilukis menggunakan lilin. Pada tanggal 2 Oktober 2009 batik resmi dipatenkan oleh UNESCO sebagai warisan budaya tak benda milik bangsa Indonesia.



Gambar 6. Sejarah Batik, Terlihat orang sedang membatik dengan teknik tulis menggunakan lilin

Sumber : www.minews.id



Gambar 7. Bahan Malam untuk Pembuatan Batik

Sumber : www.museumbatikpekalongan.com

Dalam proses pembuatan batik, langkah awal yang dapat dilakukan adalah melakukan proses penempelan bahan perintang pada lembar kain yang akan dijadikan batik atau alat melukis batik.



Langkah tersebut menjadi langkah awal yang dapat dilakukan oleh pengrajin batik. Adapun cara membubuhkan malam batik pada lembar kain tersebut, dikenal dengan beberapa cara antara lain dituliskan dengan menggunakan canting, dituliskan dengan menggunakan kuas dan dicapkan dengan menggunakan cap logam (tembaga) (Alamsyah, 2018:138).

Gambar 8. Alat Pembuatan Batik
Sumber : www.jnjbatik.com




Gambar 9. Peta Indonesia dengan Motif Batik

Sumber : www.ceritaihsan.com


Batik merupakan barang yang sangat berharga bagi Indonesia. Banyak sekali hasil-hasil karya cipta manusia yang erat hubungannya dengan kesenian batik. Maka, sebagai generasi milenial, menjaga batik sudah merupakan kewajiban. Bukan hanya dengan slogan-slogan menjaga batik, akan tetapi dengan mempelajari bagaimana kesenian batik itu dibuat, bahan dasarnya, dan berbagai motif-motif batik.


DEFINISI DAN WAWASAN BATIK

Batik atau membatik merupakan suatu corak atau gambar (terutama dengan tangan) dengan menorehkan malam (lilin) pada kain; membuat batik (sangat perlahan-lahan dan berhati-hati) karena takut salah. Kedua kata tersebut juga berkaitan dengan “batikan” adalah hasil membatik; “pembatik” yaitu orang-orang yang pekerjaan membuat batik di tempat membatik, perusahaan, atau bisa juga mengacu pada proses, cara, dan perbuatan membatik (Wulandari, 2011: 3-4).




Secara etimologi, “batik” berasal dari kata “*amba*” (menulis, lebar, luas) dan “*tik*” atau “*nitik*” memiliki arti titik atau membuat titik, menitik atau menetes, sehingga batik adalah menulis atau membuat titik pada suatu kain yang lebar. Dalam Bahasa Jawa Kuno disebut dengan “*serat*” dan dalam Bahasa Jawa ngoko disebut dengan menulis dengan menggunakan malam (lilin).






Batik merupakan bentuk seni rupa terapan (kriya) yang telah tumbuh dan berkembang di wilayah Indonesia sejak dahulu kala. Di setiap masa dan daerah, batik mempunyai motif, ornamen, ragam hias, corak, teknik, dan bahan yang beraneka ragam (Supriono, 2016: 3-4).

Batik telah menjadi salah satu ikon budaya asli Indonesia, sebelumnya batik sempat diklaim sebagai warisan budaya dari Malaysia. Pertikaian tersebut sempat memperkeruh hubungan baik antara dua bangsa serumpun Melayu ini. Namun, dengan adanya berbagai macam bukti maka tidak dapat dipungkiri lagi bahwa batik merupakan salah satu budaya asli Indonesia (Wulandari, 2011: 7).




Dilansir dari laman website kelaspintar.id, batik pada dasarnya merupakan sebuah kain yang digambar dan pembuatannya dilakukan secara khusus. Cara pembuatan dengan menuliskan atau menerakan malam (lilin) pada kain, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu yang memiliki kekhasan.

Nama “batik” sendiri diyakini memiliki banyak makna, salah satunya adalah menitik atau menetes. Hal ini diungkapkan oleh W. Kertscher dalam bukunya yang berjudul “Perindustrian Batik di Pulau Jawa”.



Selain itu, S. Koperberg dalam buku “De Javansche Batik Industrie” juga mengungkapkan bahwa bagi masyarakat Jawa, batik berasal dari kata kerja “membatik” atau “membuat titik-titik”. Hal ini berarti batik bukanlah kain atau busananya melainkan proses membuat motif dengan menggunakan canting dan juga malam (lilin).


Proses membatik sudah digunakan sebagai motif adat Jawa sejak zaman kerajaan Hindu-Budha. Hal ini dibuktikan dengan adanya ukiran candi peninggalan zaman kerajaan Hindu-Budha yang menampilkan motif batik.



Fakta tersebut disampaikan oleh G.F. Rouffer dalam bukunya yang berjudul “De Batikkunst in Nederlandsch-Indie en Haar Geschiedenis”.


Batik diadopsi dari istilah dalam Bahasa Jawa, salah satu suku bangsa di Indonesia yang artinya menggambar dengan malam (lilin).

Malam yang diaplikasikan tahan terhadap pewarna, sehingga memungkinkan pekerja untuk mewarnai kain direndam dalam warna, lalu dihilangkan dengan air matang. Batik adalah metode kuno dekorasi tekstil yang telah dipraktikan di banyak tempat di seluruh Indonesia.



Di tahun 2009, batik sudah ada diakui oleh UNESCO sebagai warisan dunia tak berwujud (intangible) dan pengakuan global ini diikuti dengan pertumbuhan pesat industri batik (Nurchahyo, 2018).


Pada artikel lainnya menegaskan bahwa batik yaitu salah satu kekayaan budaya Indonesia dan telah menjadi bagian dari suku Jawa komunitas setidaknya selama 500 tahun, seperti kata "*tulis*" yang artinya "menulis" pertama kali muncul pada tahun 1518.



Batik banyak dipakai dalam banyak kesempatan, terutama dalam upacara ritual seperti pernikahan Jawa, perayaan tujuh bulanan kehamilan (*mitoni*), dan ritual pemakaman.

Biasanya ibu-ibu di Jawa menggendong bayinya dengan selendang, guntingan panjang, dan kain batik tulis, sedangkan orang yang sudah meninggal biasanya ditutup dengan kain batik tulis sekitar 2,5 m.

Batik juga dipakai dalam ritual sakral di mana beberapa persembahan dibuat bumi atau ke laut seperti Labuhan dan Sedekah Bumi.



Ritual-ritual tersebut biasanya dilakukan oleh keluarga kerajaan Yogyakarta dan Surakarta beserta rombongannya untuk menjaga keharmonisan antara manusia sebagai mikrokosmos dan alam semesta sebagai makrokosmos dimana mereka memberikan sesaji berupa makanan, buah-buahan, dan seekor kerbau menuju Gunung Merapi atau ke Segara Kidul (Laut Selatan) (Handayani, 2018).

Makna Batik

Batik memiliki makna sebagai way of life bagi sebagian besar masyarakat Indonesia terutama Jawa, karena menjelma menjadi identitas yang mempunyai nilai estetika dan filosofi yang sangat tinggi.

Gambar 10. Kain taplak penutup paha pembatik

Sumber: <https://brainly.co.id/tugas/23350125>



Batik dianggap sebagai ekspresi budaya yang berisi idealism dan spiritualitas dalam bentuk makna-makna simbolik. Batik juga dihubungkan dengan tradisi serta kepercayaan yang berkembang di dalam masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya membentuk karakter masyarakat yang membedakan dengan bangsa lain (Supriono, 2016: 12). Berikut ini adalah makna batik bagi kehidupan masyarakat di Indonesia:



Skema 1. Makna Batik





1. Batik sebagai Karya Seni atau Kebudayaan

Batik mengandung gambar-gambar ornamen khas pada kain putih yang dikerjakan dengan teknik wax-resist dyeing. Selain itu, desain motif atau corak di dalamnya adalah bentuk ungkapan ekspresi penciptanya.

Sehingga, seni dan keterampilan dalam membatik lebih ditonjolkan dari sisi keindahan dan tata nilai yang berkembang di tengah masyarakat (Supriono, 2016: 12).

Dilansir dari berita BPNB DIY ada dua makna besar batik bagi masyarakat Indonesia, yaitu: (1) Batik merupakan warisan kebudayaan dari nenek moyang bangsa Indonesia; (2) Batik sebagai sebuah karya industry.





Batik merupakan sandaran kehidupan atau lapangan kerja bagi masyarakat yang terlibat di dalamnya mulai dari ujung barat hingga timur Indonesia seperti Medan, Padang, Palembang, Jambi, Bengkulu, Lampung, Cirebon, Garut, Tasikmalaya, Pekalongan, Banyumas, Yogyakarta, Surakarta, Lasem, Tuban, Sidoarjo, Tulungagung, Kalimantan, Bali, Lombok, Madura (Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep), bahkan Papua, batik memiliki karakteristik sendiri.






2. Batik sebagai Idealisme



Sebagian besar pelukis batik menyatakan bahwa membatik adalah suatu proses pengalaman spiritual yang harus didahului dengan do'a, meditasi, dan puasa. Membatik membutuhkan totalitas, ketekunan, dan konsentrasi selama pengerjaannya.

Saat membatik dibutuhkan suasana penuh keheningan agar si pelukis batik mampu menyatukan rasa dan karsa pada buah karyanya. Oleh karena itu, karya seni batik yang dikerjakan dengan proses itu akan mengekspresikan idealism pembuatnya (Supriono, 2016: 13). Idealisme budaya batik menunjuk pada proses penciptaan batik yaitu:

- 
- 
- * **berkualitas seni tingkat tinggi** jenis batik dalam kategori ini tentu saja adalah batik tulis, oleh karena itu pemerintah perlu memikirkan apresiasi berbasis sertifikasi dan pengakuan HKI yang proporsional yang menjelaskan mana batik yang tulis, cap, *printing*, *fractal*, dan sebagainya. Semua diapresiasi secara proporsional.

- 
- * **Idealisme proses penciptaan batik harus diutamakan**, berdasarkan sejarah, motif dan ornamen batik diciptakan melalui proses perenungan intelektual-spiritual yang mendalam. Keduanya senantiasa mengandung pesan filosofis, bukan sekadar indah, tetapi menjadi media penyampaian pesan budaya adiluhung. Tiap batik *masterpiece* perlu dilengkapi dengan penjelasan tentang proses kreatif ini.

- 
- 
- * **Idealisme penggunaan "adi busana" batik harus pula dilestarikan.** Kraton di Yogyakarta dan Surakarta pernah mengumumkan peraturan-peraturan penggunaan busana batik pada tahun-tahun 1769, 1784, dan 1790 melalui maklumat raja. Beberapa motif dan ornamen yang hanya dikhususkan bagi kaum bangsawan di Surakarta antara lain Sawat, Parang Rusak, Cemukiran, dan Udan Liris. Dasarnya adalah kesesuaian antara pesan filosofis motif batik dengan keunggulan karakter dan integritas pribadi yang mengenakannya.



Dalam konteks idealisme budaya batik sekarang, yang perlu dilestarikan adalah idealisme adi busana batik sebagai cermin kepribadian luhur. Sekarang, orang hanya senang dengan motif dan ornamen batik tanpa memahami apalagi menghayati arti atau maknanya. Sehingga, yang terjadi adalah ironi demi ironi.


Batik bermotif 'Parang', yang diciptakan Sultan Agung (1613-1648) yang bermakna pemimpin berintegritas yang berani membela kebenaran, justru dikenakan oleh para pejabat koruptor. Hal itu berarti kita belum punya idealisme budaya batik.



3. Batik sebagai Identitas



Pada mulanya budaya membatik merupakan suatu adat istiadat yang turun menurun, hal tersebut menyebabkan suatu motif batik biasanya dapat dikenali dari asal daerah ataupun asal keluarganya. Beberapa motif batik dapat menandakan status/ derajat seseorang, bahkan hingga sekarang beberapa motif batik tradisional hanya dapat dipakai oleh keluarga kerajaan seperti keluarga keraton Yogyakarta dan Surakarta.

Terdapat banyak sekali jenis dan corak dari suatu batik tradisional, akan tetapi motif dan ragamnya sesuai dengan filosofi dan budaya dari masing-masing daerah. Kekayaan budaya Indonesia yang fantastis menjadi pemicu terciptanya berbagai motif dan jenis batik tradisional dengan keunikannya tersendiri (Trixie, 2020).



Identitas merupakan sesuatu yang melekat dan mencerminkan jati diri seseorang dalam lingkup kecil dan jati diri bangsa dalam lingkup luas. Identitas dalam artian mencerminkan jati diri bangsa seolah sudah menjadi kebutuhan yang harus dimiliki saat ini.

Identitas suatu bangsa terwujud dalam berbagai bentuk seperti bendera kebangsaan, lagu kebangsaan, lambang negara dan yang dikaji dalam penelitian ini yakni identitas dalam wujud budaya. Adapun aspek-aspek budaya yang observable antara lain, makanan, pakaian, religi bahasa, bangunan dan karya-karya lainnya (Iskandar, 2017).



Batik tidak hanya menjadi identitas orang Jawa, tetapi telah menjadi milik bangsa Indonesia. Ide awal agar batik menjadi identitas bangsa Indonesia dipelopori oleh Presiden pertama RI Ir. Soekarno pada tahun 1950. Beliau menginginkan batik mampu menampilkan nilai seni budaya sebagai jati diri bangsa Indonesia, simbol persatuan dan kesatuan Indonesia (Supriono, 2016: 14).



4. Batik sebagai Alat Perjuangan

Menurut Supriono (2016: 15), daerah-daerah pusat tradisi batik yang banyak terdapat di Pulau Jawa diyakini mempunyai hubungan yang erat dengan penyebaran ajaran agama Islam. Kala itu, batik dijadikan sebagai alat perjuangan ekonomi oleh tokoh-tokoh pedagang muslim dan para santri untuk melawan hegemoni Belanda.

Dinamika masyarakat saat itu, batik tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memenuhi masyarakat atas kebutuhan sandang. Budaya dan ajaran Islam berperan besar dalam perkembangan batik di Indonesia. Islam telah memberikan pengaruh terhadap perkembangan batik di pulau Jawa. Motif bernuansa keislaman diantaranya terlihat pada batik Indramayu.



5. Batik sebagai Aktivitas Ekonomi

Menurut Supriono (2016: 16), batik memiliki posisi bukan hanya sebagai ikon budaya dan identitas bangsa, tetapi juga menjadi bagian dari roda penggerak ekonomi masyarakat. Batik menjadi salah satu komoditi penting yang mampu menghasilkan devisa.



Globalisasi yang terus berkembang tengah memasuki era ekonomi kreatif yang menekankan pada gagasan dan ide kreatif dalam kegiatan ekonominya. Momentum ini dioptimalkan untuk menggerakkan sector ekonomi kreatif berbasis seni atau budaya yang khas atau unik.



6. Batik sebagai Simbol Harapan

Berdasarkan berita yang dilansir pada phinemo.com dan ditulis oleh Paundria, batik sangat dekat dengan filosofi yang disampaikan melalui motif dan warna. Berbagai macam motif yang ada di Pulau Jawa memiliki maknanya masing-masing misalnya motif Parang tunjukkan status sosial tinggi.

Batik merupakan ikon budaya yang kaya akan simbol dan filosofi terhadap siklus hidup manusia, dari waktu lahir hingga meninggal. Kekayaan motif batik menandakan kekayaan makna dan filosofi, sesuai dengan tujuan penggunaannya, misalnya: batik dengan simbol keberuntungan dan motif wayang berkarakter baik untuk menggendong bayi; motif naga sebagai simbol kesuburan untuk acara tujuh bulanan kehamilan anak pertama; pola sidomukti atau wahyu temurun untuk upacara pernikahan, serta; pola kaligrafi sebagai kain penutup orang meninggal (Yuwono, 2018).






7. Batik sebagai Media Komunikasi

Menurut Kartikawati (2018) di dalam tulisannya menjelaskan bahwa batik adalah (1) komunikasi artifaktual yang merupakan salah satu jenis pesan dari komunikasi nonverbal. Komunikasi artifaktual didefinisikan sebagai komunikasi yang berlangsung melalui pakaian dan penataan berbagai artefak, misalnya; pakaian, dandanan, perhiasan, kancing baju, sepatu, dan lain-lain.



Pakaian yang dikenakan oleh masyarakat bisa menyampaikan berbagai fungsi, sebagai bentuk komunikasi, pakaian dapat menyampaikan pesan artifaktual yang bersifat nonverbal.



2) Batik menumbuhkan konsep diri memiliki arti gambaran, proses atau hal-hal yang digunakan oleh akal budi untuk memahami sesuatu. Salah satu komponen konsep diri adalah citra diri yang membentuk persepsi seseorang tentang tubuh, baik secara internal maupun eksternal.

Citra diri dipengaruhi oleh pandangan pribadi tentang karakteristik, kemampuan fisik, persepsi dari pandangan orang lain, pertumbuhan kognitif, kemampuan fisik, persepsi dari pandangan orang lain, pertumbuhan kognitif dan perkembangan fisik, serta sikap dan nilai kultural juga memengaruhi citra tubuh.

Adapun faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah penampilan diri. Aspek fisik meliputi penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimilikinya, sehingga berpenampilan menjadi sangat penting dalam konsep diri.





(3) Batik sebagai konsumsi simbol yang dapat dimaknai sebagai sebuah proses objektifikasi, yaitu proses eksternalisasi atau internalisasi diri lewat objek-objek sebagai medianya. Bagaimana diri kita memahami dan mengkonseptualisasikan diri maupun realitas di sekitar kita melalui objek-objek material. Di sini terjadi proses menciptakan nilai-nilai melalui objek-objek dan kemudian memberikan pengakuan serta penginternalisasian nilai-nilai tersebut.



8. Batik sebagai Gaya Hidup

Gaya hidup adalah merupakan suatu pola yang ditampilkan secara berulang-ulang dengan ciri yang tidak bersifat personal akan tetapi punya pengikut, serta melalui suatu siklus daur hidup (life-cycle), sehingga dalam gaya hidup terdapat proses sosial yang melibatkan adanya modal, kondisi objektif, habitus, disposisi, praktik, gaya hidup, sistem tanda dan juga struktur selera. Batik dalam kaitan dengan gaya hidup yang menyangkut penampilan diri maka memunculkan citra adalah elemen utama pembentuk gaya hidup.



Jadi, gaya hidup adalah suatu cara untuk memberi makna kepada dunia kehidupan manusia yang memerlukan suatu medium dan ruang untuk mengekspresikan makna seperti bahasa dan suatu citra tertentu menjadi sangat berperan.


Citra dengan konteks gaya hidup adalah merupakan perumus gaya hidup yaitu: dengan pakaian batik menampilkan berbagai macam citra grafis dalam bentuk pakaian yang kemudian dapat memunculkan persepsi citra tertentu (Kartikawati, 2018).



Teknik Pembuatan Batik


Hingga sekarang kesenian batik tersebut terus berkembang mulai dari warna, motif, hingga cara pembuatannya.

Gambar 11. Teknik Batik Tulis Menggunakan Lilin
Sumber : [www. asset.kompas.com](http://www.asset.kompas.com)




Batik adalah suatu kegiatan yang berawal dari menggambar suatu unsur bentuk misalnya ragam hias di atas media dengan menggunakan lilin sebagai perintang warna (Fakhrikun, 2018 : 19).

Selain itu, kesenian batik itu sendiri merupakan kesenian menggambar yang mayoritas dilakukan diatas kain dengan membentuk berbagai motif dan warna yang dapat digunakan sebagai baju atau pakaian adat tertentu. Motif ragam hias tersebut dilukis menggunakan lilin.




1. Batik Tulis


Batik tulis merupakan jenis batik yang dihasilkan melalui penggoresan malam (lilin) pada kain menggunakan canting sesuai motif yang diinginkan, kemudian dilanjutkan dengan pewarnaan. Batik tulis dibuat dengan cara menggoreskan atau menorehkan bagian corong pada canting ke atas permukaan kain yang sudah diberi pola sehingga terbentuk motif ragam hias tertentu (Supriono, 2016: 143).



Batik adalah seni ragam warna yang meliputi proses pengalaman (wax), pencelupan (pewarnaan), dan pelorotan (pemanasan), hingga menghasilkan motif halus yang semuanya membutuhkan ketelitian tinggi. Bentuk motif/ corak pada setiap daerah batik memiliki perbedaan, contohnya batik Solo-Yogya batik mudah dikenali karena memiliki ciri ornamen simbolik berbasis Hindu-Jawa kultur dan warna khasnya terdiri dari warna sogan, nila (biru), hitam, dan putih. Batik


Pesisiran adalah juga mudah dikenal dengan dekorasinya yang naturalis, pengaruh berbagai budaya asing juga terlihat sangat kuat pada ragam ragam hias dan warna, seperti: biru-putih (kelengan), merah-putih (bang-bangan), merah-biru (bang-ru), merah-putih-hijau (bang-ru-jo) (Ramadhan, 2018).






Batik, secara harfiah, adalah Kain Dongeng Jawa berasal dari bahasa Jawa yaitu “hambatik” (membatik) yang artinya menulis atau untuk menggambar semua bentuk kompleks pada kain menggunakan malam (lilin) dan alat yang disebut canting. Batik adalah teknik mewarnai kain dengan menggunakan pewarna kain malam yang menutup lapisan kain untuk mengunci warna (Normaladewi, 2016).

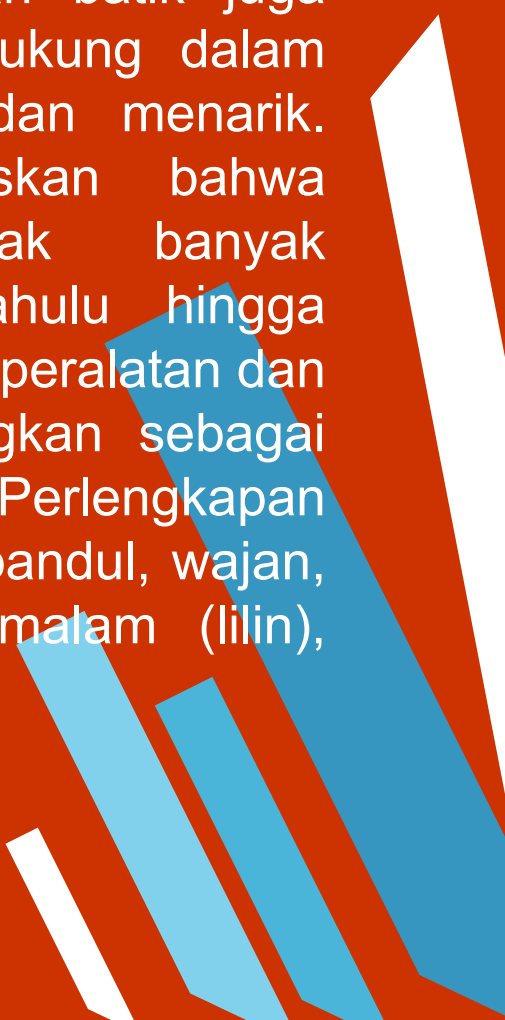
Berdasarkan laman website Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, batik tulis ialah dari hasil proses produksi batik dengan tehnik pengerjaan motifnya ditulis langsung dengan manual oleh pembatik. Untuk menulisnya, dapat memakai canting yang dibuat dari tembaga yang dilengkapi gagang dari bambu. Ujung dari canting punya lubang yang berbagai macam, hingga dapat mengatur ukuran motifnya.





Di samping itu, ada bak penampung canting yang diberi nama dengan nyamplung. Alat ini berisi cairan malam atau pewarna, bergantung dari tehnik batik yang nanti akan dipakai. Batik tulis warna adalah teknik batik tulis dengan menuliskan cairan malam lewat canting tulis.

Proses pembuatan batik tulis tentunya membutuhkan alat yang memadai dan lengkap agar karya yang dihasilkan pun maksimal. Keahlian pengrajin atau seniman batik juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembuatan batik yang indah dan menarik. Hamzuri (1981: 3-8) menuliskan bahwa perlengkapan membatik tidak banyak mengalami perubahan dari dahulu hingga sekarang. Hal ini dapat dilihat dari peralatan dan cara mengerjakan yang digolongkan sebagai kerja yang bersifat tradisional. Perlengkapan membatik terdiri dari gawangan, bandul, wajan, anglo, tepas, taplak, saringan malam (lilin), dhingklik (lincak), canting, mori



- Gawangan terbuat dari kayu atau bambu yang mudah dipindahkan dan kokoh. Fungsi gawangan ini untuk menggantungkan serta membentangkan kain mori sewaktu akan dibatik dengan menggunakan canting (<http://narisbatik.blogspot.com/>). Gawangan merupakan perkakas untuk menyangkutkan dan membentangkan mori sewaktu proses membatik. Biasanya gawangan terbuat dari kayu atau bambu, ringan namun kuat, dan mudah dipindahkan (Hamzuri, 1981: 3).



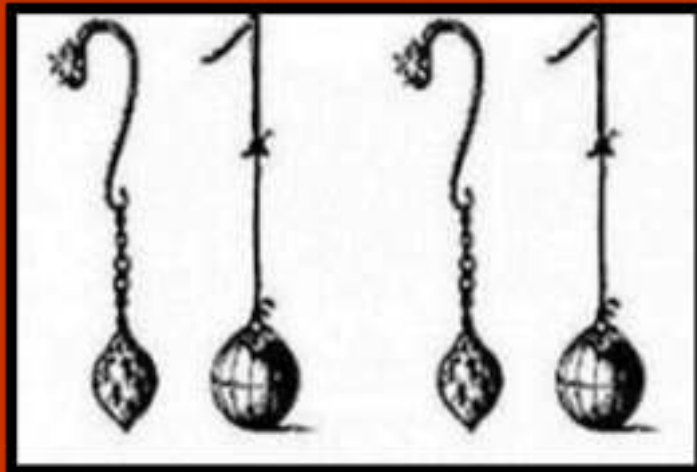
Gambar 12. Gawangan yang digunakan pada proses membatik tulis
Sumber : <https://m.diadona.id/beauty/>



Gambar 13. Gawangan

Sumber : <http://www.jnjbatik.com/blog/10-alat-dan-bahan-untuk-membuat-batik-tulis/>

- Bandhul terbuat dari timah, kayu, atau batu yang diberi kantong. Fungsinya adalah menahan mori agar tidak mudah tergeser ditiup angin atau tarikan si pembatik secara tidak sengaja (Hamzuri, 1981: 4).



Gambar 14. Bandhul penahan kain mori untuk membatik
Sumber: <http://batikpunyaindoneesia.blogspot.com/>

- Wajan adalah perkakas untuk mencairkan malam di atas kompor panas, biasanya terbuat dari logam baja atau tanah liat. Wajan yang dianjurkan dalam membatik memiliki tangkai agar lebih mudah diangkat dan diturunkan dari perapian tanpa menggunakan alat lain (Wulandari, 2011: 144).



Gambar 15. Wajan membatik
Sumber: <http://www.jnjbatic.com/blog/>

- Anglo terbuat dari bahan tanah liat dan merupakan alat perapian sebagai pemanas malam (lilin). Bahan bakar yang digunakan dan cocok yaitu arang kayu. Apabila menggunakan kayu bakar anglo diganti dengan keren yang banyak digunakan oleh orang di desa-desa. Keren pada dasarnya sama dengan anglo tetapi tidak bertingkat (Hamzuri, 1981: 4). Anglo merupakan salah satu model kompor tradisi, apabila tidak menemukan maka bisa diganti dengan kompor biasa.



Gambar 16. Anglo

Sumber: <http://rumahkerajinan.com/>

- Kompor yaitu peralatan membatik yang berfungsi untuk memanaskan bahan-bahan yang digunakan. Pada umumnya jenis kompor yang digunakan adalah berbahan bakar minyak. Selain itu, berdasarkan perkembangan zaman, kompor minyak bisa diganti dengan kompor gas kecil.



Gambar 17. Kompor minyak untuk membatik
Sumber: <https://listrik.org/ilmunik/alat-untuk-membatik/>



Gambar 18. Kompor membatik
Sumber: <https://www.tokopedia.com/astoetikcoid/k>

- *Tepas* merupakan istilah dalam bahasa Jawa, bisa disebut dengan kipas. *Tepas* sebagai alat untuk membesarkan api menurut kebutuhan, terbuat dari bambu, selain itu proses membatik juga menggunakan *ilir*. Kedua benda tersebut memiliki fungsi yang sama namun berbeda bentuknya. *Tepas* biasanya berbentuk persegi panjang dan meruncing pada salah satu sisi lebarnya dan tangkainya terletak pada bagian yang runcing itu (Hamzuri, 1981: 4).



Gambar 19. Tepas/ Kipas

Sumber: <https://olympics30.com/alat-untuk-membatik/>

- Malam (lilin) adalah bahan yang digunakan untuk membatik, tidak mudah hilang (habis) karena pada akhirnya akan diambil Kembali pada proses *mbabar*, proses pengerjaan dari membatik sampai batikan menjadi kain. Malam yang digunakan untuk membatik berbeda dengan malam biasa. Malam untuk membatik bersifat cepat diserap oleh kain, tetapi dapat dengan mudah lepas Ketika proses *pelorodan* (Wulandari, 2011: 149).



Gambar 20. Malam (lilin) batik
Sumber: <http://www.jnjbatik.com/blog/>

- Saringan malam merupakan alat untuk menyaring malam panas yang banyak kotorannya. Saringan malam berbentuk lingkaran mencekung dan berbingkai.



Gambar 21. Saringan malam (lilin)
Sumber: <http://mail.suaramerdeka.com/>




Gambar 22. Cara menyaring malam (lilin)
Sumber: <http://chrysthobikuduniaku.blogspot.com/>

- Dhingklik atau tempat duduk pembatik biasanya terbuat dari bambu, kayu, plastic, atau besi (Wulandari, 2011: 150). Dhingklik biasa disebut juga dengan lincak dan pembatik pun bisa menduduki tikar pada saat proses membatik (Hamzuri, 1981: 5).




Gambar 23. Dhingklik
Sumber: <http://www.jnjbatic.com/blog/>

- Canting merupakan alat pokok untuk membatik yang menentukan apakah hasil pekerjaan itu bisa disebut batik. Canting digunakan untuk menulis (melukiskan cairan malam), membuat motif-motif batik yang diinginkan. Alat ini biasanya terbuat dari Lembaga yang mempunyai sifat ringan, mudah dilenturkan, kuat, meskipun tipis (Hamzuri, 1981: 5). Lebih lanjut, canting adalah alat yang dipakai untuk memindahkan atau mengambil cairan, terbuat dari tembaga dan bambu sebagai pegangannya. Canting ini dipakai untuk menuliskan pola batik dengan cairan malam. Pada masa sekarang, canting ada yang dibuat dari bahan Teflon (Wulandari, 2011: 147).



Dilansir dari olympics30.com, canting terdiri dari 3 bagian yaitu cucuk, nyamplung, dan gagang. (1) Cucuk disebut juga dengan carat merupakan bagian canting yang mempunyai bentuk seperti pipa melengkung pipa. Fungsi dari cucuk sebagai tempat keluarnya cairan malam (lilin) yang akan digunakan menggambar pola pada kain. Bagian ini seperti halnya pena atau pensil. Saat menggunakan canting, setelah mengambil malam dari wajan sebaiknya ujungnya ditiup terlebih dahulu agar tidak terlalu panas;



(2) Nyamplung adalah bagian dari canting yang termasuk badan utama, berbentuk oval agak pipih, bagian bawah sedikit lebar. Fungsi dari nyamplung adalah untuk mengambil dan menampung cairan malam (lilin) panas dari wajan; (3) Gagang atau biasa disebut dengan pegangan yaitu bagian belakang canting yang terbuat dari kayu atau bambu. Fungsi gagang adalah sebagai pegangan untuk membatik. Bahan kayu dipilih karena tidak mudah menghantarkan panas dan kokoh sehingga lebih cocok.



Gambar 24. Canting

Sumber: <https://olympics30.com/alat-untuk-membatik/>


Macam-macam canting berdasarkan fungsinya terdiri dari dua yaitu canting reng-rengan dan canting isen. Canting reng-rengan merupakan alat membatik yang digunakan untuk membatik reng-rengan (ngrengengan) berupa batikan pertama kali sesuai dengan pola sebelum dikerjakan lebih lanjut.

Pola adalah batikan yang digunakan sebagai contoh model. Reng-rengan dapat diartikan sebagai rangka, sehingga alat ini digunakan untuk membuat kerangka pola tersebut, sedangkan isen atau isi bidang dibatik dengan menggunakan canting isen (Hamzuri, 1981: 6).





Gambar 25. Canting Reng-rengan

Sumber: <http://belajarserbaneka.blogspot.com/2014/08/mengenal-motif-batik.html>




Canting isen adalah alat untuk membatik bagian isi bidang atau polan. Canting jenis ini bercucuk kecil baik tunggal maupun rangkap. Menurut besar kecil cucuk canting maka dapat dibedakan menjadi *canting carat* (cucuk kecil), *canting carat* (cucuk sedang), *canting carat* (cucuk besar). Sedangkan menurut banyaknya *carat* (cucuk) dapat terdiri dari *canting cecekan*, *canting loran*, *canting telon*.

- *Canting Cecekan*: bercucuk tunggal, berukuran kecil, digunakan untuk membuat titik-titik kecil (*cecek*). Orang membuat titik-titik dengan alat ini disebut *nyeceki*, selain untuk membuat titik-titik kecil sebagai pengisi bidang. Canting jenis ini juga bisa digunakan untuk membuat garis-garis kecil.
- 



Canting isen adalah alat untuk membatik bagian isi bidang atau polan. Canting jenis ini bercucuk kecil baik tunggal maupun rangkap. Menurut besar kecil cucuk canting maka dapat dibedakan menjadi *canting carat* (cucuk kecil), *canting carat* (cucuk sedang), *canting carat* (cucuk besar). Sedangkan menurut banyaknya *carat* (cucuk) dapat terdiri dari *canting cecekan*, *canting loran*, *canting telon*.

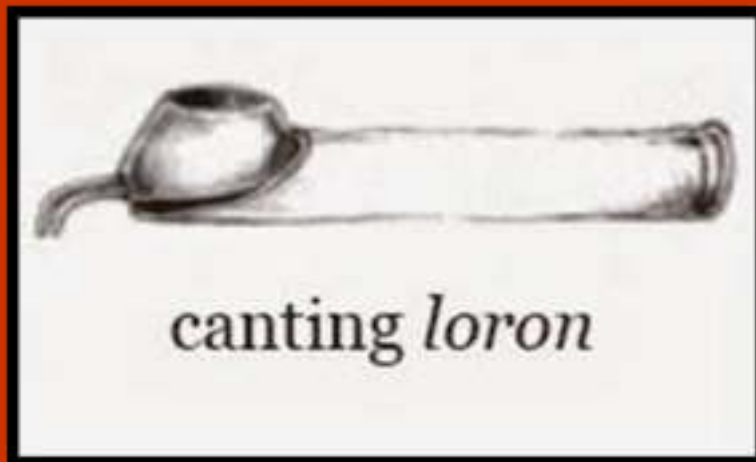
1) *Canting Cecekan*: bercucuk tunggal, berukuran kecil, digunakan untuk membuat titik-titik kecil (*cecek*). Orang membuat titik titik dengan alat ini disebut *nyeceki*, selain untuk membuat titik-titik kecil sebagai pengisi bidang. Canting jenis ini juga bisa digunakan untuk membuat garis-garis kecil.





Gambar 26. Canting Cecekan
Sumber: <https://shopee.co.id>

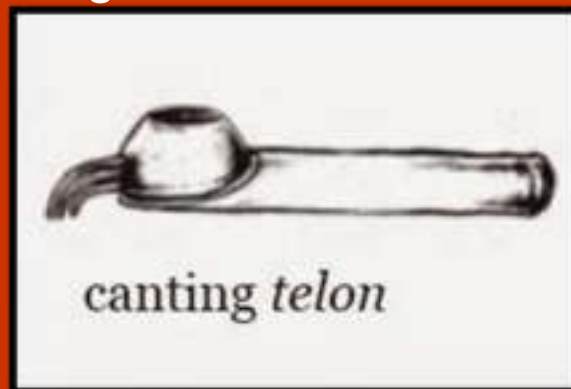
- 2) Canting Loron: berasal dari kata loro (dua), sehingga memiliki dua cucuk, berjajar atas bawah, digunakan untuk membuat garis rangkap.



Gambar 27. Canting Loron

Sumber: Sumber: <http://belajarserbaneka.blogspot.com/>

- 3) Canting *Telon* berasal dari kata *telu* (tiga), memiliki cucuk tiga dengan susunan bentuk segitiga. Alat ini biasanya digunakan untuk membatik, maka akan terlihat bekas segitiga yang dibentuk oleh tiga buah titik sebagai pengisi bidang.



Gambar 28. Canting Telon

Sumber: <http://belajarserbaneka.blogspot.com/>

- Kain Mori

Dilansir dari alatbatik.net, batik tulis menggunakan bahan utama yaitu kain dan biasanya menggunakan kain mori yang bahan dasarnya 100 % dari kapas (katun). Beberapa alasan pengrajin menggunakan kain mori antara lain meliputi (a) Kain mori tergolong kain yang cukup tipis, jika dibatik akan tembus atau batiknya akan terlihat jelas, sehingga mudah untuk diterusi; (b) Kain mori bagus dalam penyerapan zat warna dan mudah diperoleh di pasaran; (c) Bila bahan kain mori tidak 100 % kapas, biasanya kalau terkena malam akan berkerut.


Macam-macam kain mori:

- Kain mori biru: jenis kain mori kasar dan tipis, tenunnya kurang padat. Kain ini biasanya dipakai untuk membatik yang kualitasnya kurang.
- Kain mori jenis prima: kain mori dengan kualitas sedang dengan tenunnya bagus dan halus. Biasanya dipakai untuk membatik cap dan juga tulis.
- Kain mori jenis primisima: jenis mori yang paling halus dan harganya juga mahal. Jenis kain mori ini biasanya dipakai untuk batik tulis.

Mori merupakan bahan baku batik dari katun, kualitasnya beragam, jenisnya pun sangat menentukan baik buruknya kain batik yang dihasilkan. Mori yang dibutuhkan sesuai dengan panjang pendeknya kain yang dikehendaki. Ukuran kain biasanya tidak menurut standar yang pasti, tetapi dengan ukuran tradisional. Ukuran tradisional tersebut dinamakan kaku (saputangan) (Zamhuri, 1981: 8).




Gambar 29. Kain Mori yang sedang dipola
Sumber: <http://jogjagift.com/blog/mengenal-jenis-jenis-kain-batik>



Kain mori atau “muslim” atau “cambric” adalah kain yang terbuat dari benang kapas. Kain kapas yang ditenun menjadi kain disebut katun berasal dari bahasa Arab yaitu Quoton. Pada tahun 2500 SM, orang mesir menenun kapas untuk membalut mumi raja. Hal tersebut menandakan bahwa kapas sudah dikenal sejak dahulu, bahkan seluruh dunia telah mengenal kapas secara menyeluruh.

Sejarah perkembangan kapas diperkirakan telah ditemukan di tiga tempat berbeda belahan dunia yaitu India, Cina, Peru, dan Amerika Selatan. Catatan pertama tentang kapas ditemukan oleh sejarawan Yunani bernama Herodotus hidup sekitar tahun 484 SM. Pohon kapas banyak tumbuh di India pada tahun 5000 SM, sahabat Herodotus bahkan menambahkan bahwa kapas berasal dari “pohon domba” yang merupakan nenek moyang dari hewan domba yang sebenarnya.



Penjelajah Marcopolo pada tahun 1298 menyatakan bahwa India merupakan penghasil kapas terbaik di dunia (batikdan.blogspot.com).



Gambar 30. Kain Mori
Sumber: <http://kainmori.com>

Menurut Wulandari (2011: 82), kain batik memiliki bermacam-macam jenis seperti sutera, katun prima, primisima, polisima, dobi, paris atau shatung.

- Kain Katun: katun merupakan kain yang umum digunakan untuk batik. Kain jenis memiliki beberapa tingkatan, seperti katun primisima merupakan jenis yang lebih bagus dari katun prima, sedangkan jenis yang terbaik adalah katun polisima. Jenis katun memiliki tingkatan seperti kasar atau tipis, lebih halus, lebih tebal, paling tebal, dan halus



Gambar 31. Kain Katun Toyobo
Sumber: <https://aminama.com/kain-katun/>

- Kain Shantung: kain jenis ini memiliki tekstur yang halus dan dingin, tingkatannya ada yang tipis dan tebal, seratnya tidak lebih kuat dari kain katun.
- Kain Dobi: kain jenis ini tergolong setengah sutera, teksturnya kasar, terasa serat-seratnya yang menonjol, dan cenderung kasar



Gambar 32. Kain Dobi
Sumber: <https://bit.ly/3tvhUhf>



Gambar 33. Ragam Warna Kain Dobi
Sumber: <https://bit.ly/3tvhUhf>

- Kain Paris: tekstur kain ini lembut dan jatuh, tipis serat kain kuat. Dilansir dari konveksihasan.com, kain paris sekilas nampak seperti katun biasa ketika dilihat. Namun sebenarnya jenis kain ini berbeda dari bahan kain katun yang lainnya. Levelnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan katun yang biasa saja.



Gambar 34. Kain Katun Paris
Sumber: <https://bit.ly/3jsLyyJ>

- **Kain Sutra:** bahan dasar kain sutra sangat mahal, bertekstur lembut dan jatuh, mengkilap, sangat nyaman digunakan, serta terlihat eksklusif. Dilansir dari oleholehgarut1.blogspot.com, sutera adalah serat protein alami yang bisa ditenun jadi tekstil. Tipe sutra yang paling umum yaitu sutra dari kepompong yang dibuat larva ulat sutra murbei (*Bombyx Mori*) yang ditenak (peternakan ulat itu dimaksud serikultur). Sutra memiliki tekstur mulus, lembut, tetapi tidak licin. Rupa berkilauan sebagai daya tarik sutra datang dari susunan seperti prisma segitiga dalam serat itu yang membolehkan kain sutra membiaskan sinar pada pelbagai pojok.



Gambar 35. Kain Sutera
Sumber: <https://bit.ly/3txPXVP>

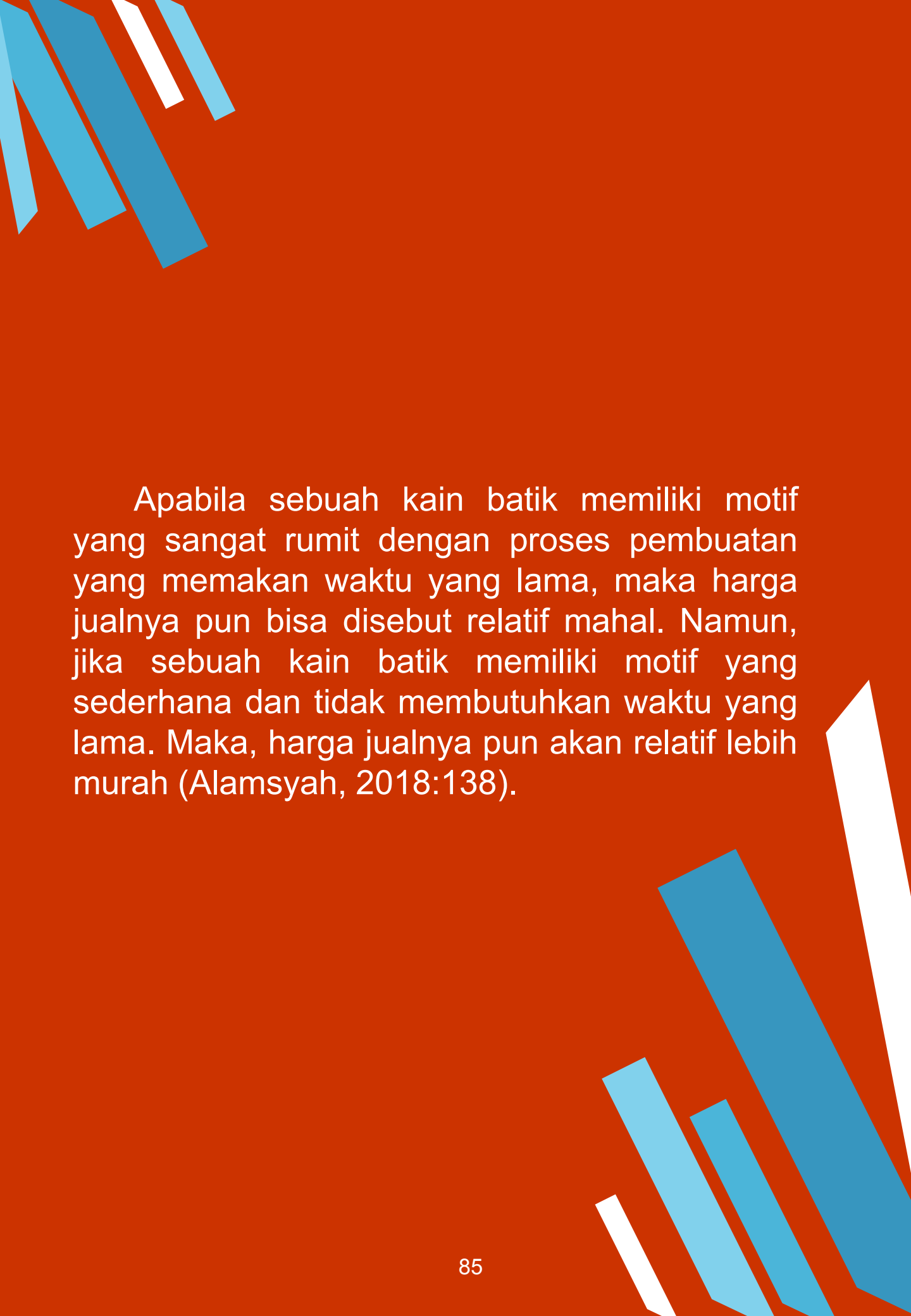
- **Kain Serat Nanas:** tekstur kain ini mirip dengan kain dobi, mengkilap, biasanya terlihat sulur-sulurnya. Binandari (2010), serat nanas (pina fiber) berasal dari pohon nanas. Serat ini dibuat dari daunnya yang panjang langsing dan berduri itu. Di Indonesia, serat nanas banyak dihasilkan di daerah Pekalongan, Jawa Tengah. Serat nanas berasal dari alam, sifat naturalnya adalah mampu menyerap keringat dan kelembaban. Bahan serat nanas jatuhnya kaku dan transparan, persis seperti bahan organdi, namun serat nanas berkilau lembut, bertekstur garis halus dan agak ringan. Di Pekalongan, serat nanas sering dibuat untuk scarf dan dipadankan dengan sutra dengan tujuan agar harga jualnya bisa sedikit lebih rendah daripada dibuat dari 100% sutra.

Negara penghasil serat nanas yang terbesar adalah Filipina, maka tidak heran busana nasional mereka dibuat dari serat nanas.




Gambar 36. Kain Serat Nanas

Sumber: https://www.aoni.kyoto/en/side_menu/ramie/ramie29.html




Apabila sebuah kain batik memiliki motif yang sangat rumit dengan proses pembuatan yang memakan waktu yang lama, maka harga jualnya pun bisa disebut relatif mahal. Namun, jika sebuah kain batik memiliki motif yang sederhana dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Maka, harga jualnya pun akan relatif lebih murah (Alamsyah, 2018:138).



Dari beberapa pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya teknik dan kerumitan motif batik juga dapat menentukan nilai ekonomis dai batik itu sendiri. Hal tersebut senada dengan literatur Alamsyah yang menyatakan bahwa tingkat kesulitan pengerjaan atau lama tidaknya pengerjaan menentukan harga batik (Alamsyah, 2018:138).

Sumber lain mengatakan, bahwa proses pembuatan batik dari awal sampai akhir menggunakan teknik tulis ini dapat memakan waktu hingga kurang lebih 2-3 bulan (Prasetyo dan Singgih, 2016 : 53).




2. Batik Jumputan

Kata “jumputan” atau menjumput berasal dari bahasa Jawa yang berarti memungut atau mengambil sesuatu dengan semua ujung jari tangan. Batik jumputan merupakan jenis batik yang dihasilkan dengan teknik ikat celup, yaitu kain diikat dengan tali kemudian dicelupkan ke dalam bahan pewarna (Supriono, 2016: 144).




Gambar 37. Batik Jumputan


Sumber: <https://moshikgulst.carbonmade.com/projects/5851502>



Batik jumputan merupakan kreasi dari para pengrajin dalam memadukan beberapa teknik yang mampu menghasilkan kain yang begitu unik dan memiliki nilai artistik (keindahan) tersendiri. Batik jumputan meliputi empat cara dalam pembuatannya meliputi ditulis menggunakan canting (batik tulis), dicap (batik cap), dicetak (batik sablon atau batik cetak), diikat dan dicelup (batik jumputan).


Istilah teknik celup di beberapa negara, seperti “adire” (Afrika), “bandhana” (India), dan “shibiro” (Jepang).





Istilah tersebut sudah digunakan selama berabad-abad sebagai istilah pembuatan desain pada kain, yang disebut seni ubar ikat atau ikat celup atau jumputan. Pada proses pembuatan motif ini, kain dijumput pada beberapa bagian tertentu, kemudian diikat dengan karet atau tali lalu dicelup.


Kain menyerap warna kecuali kecuali bagian-bagian yang diikat, dengan demikian terbentuklah pola-pola pada kain. Seni ikat celup atau jumputan merupakan salah satu cara untuk mencegah terserapnya zat warna oleh bagian-bagian yang diikat (Purnaningrum, 2019).



3. Batik Cap


Batik cap adalah kain yang dihias dengan tekstur dan corak batik yang dibentuk dengan cap (Ditto, 2019). Menurut Supriono (2016: 145), batik cap atau batik cetak adalah jenis batik yang dihasilkan dengan cara mengecap, mencetak, atau menstempel pada salah satu permukaan kain menggunakan cap atau stemple yang telah mempunyai pola atau motif batik tertentu.

Batik cap adalah pekerjaan membatik dengan cara mengecapkan lilin pada permukaan kain yang mana alat tersebut disebut canting cap (Kamala, 2019).



Lebih lanjut, teknik batik cap tidak menggunakan canting sebagaimana dalam membuat batik tulis. Dalam pembuatan batik cap alat yang digunakan adalah pelat logam tembaga yang telah diberi motif timbul. Secara prinsip penggunaan pelat logam tersebut hampir sama dengan penggunaan stempel. Malam (lilin) batik pada kain dilekatkan pada kain mori melalui pelat tersebut.

Sebagaimana dalam pembuatan batik tulis, tahapan dalam membuat batik cap hampir sama, yang pertama yaitu pemberian malam pada kain, kemudian proses pewarnaan, dan terakhir pelepasan lilin dari kain



Pemberian malam pada proses batik cap secara teknis berbeda dengan batik tulis, dalam pembuatan batik cap dibutuhkan meja yang cukup lebar untuk menggelar kain putih yang akan dibatik. Dibawah kain putih ini biasanya juga diberi alas yang empuk namun rata agar proses penempelan malam dari pelat bisa lebih bagus (Readhouse, 2015).



Gambar 38. Proses Pembuatan Batik Cap

Sumber: <https://tumpi.id/menelisik-cara-pembuatan-batik-cap/>




Gambar 39. Alat Cap Batik dari Logam
Sumber: <https://bit.ly/3jtpiEU>

4. Batik *printing* atau batik cetak atau disebut juga batik sablon adalah jenis batik yang dihasilkan melalui teknik cetak atau teknik sablon. Motif dan ragam hias batik *printing* dibuat secara manual atau dengan bantuan computer, kemudian dicetak pada alat *offset* atau sablon. Proses selanjutnya, desain motif dan ragam hias tersebut dicetakkan di atas kain dengan teknik *printing* atau sablon yang dikerjakan secara manual atau menggunakan mesin modern (Supriono, 2016: 146).




Gambar 40. Proses Batik Printing

Sumber: <https://batikmahar.com/2018/12/16/jasa-pembuatan-batik-printing/>



Dilansir dari batikbumi.com, batik printing sebenarnya tidak bisa dikatakan sebagai karya batik, karena pada batik printing tidak melalui proses pebatikan dimana adanya proses perintang warna dengan menggunakan malam. banyak yang mendefinisikannya secara berbeda, namun secara garis besar, batik printing adalah kain tekstil bermotif batik.


Batik jenis ini merupakan kain tekstil bermotif batik yang dibuat melalui proses hand printing (manual printing) maupun printing dengan menggunakan mesin. Semua motif batik asli bisa dituangkan dalam batik printing, bahkan lebih bebas berkreasi dan tidak terbatas dalam hal warna. Jika anda pernah melihat teknik pembuatan spanduk (sablon manual).



Teknik melukis batik atau disebut dengan batik lukis adalah proses pembuatan batik dengan cara langsung melukis pada kain putih (Prasetyo dan Singgih, 2016 : 53

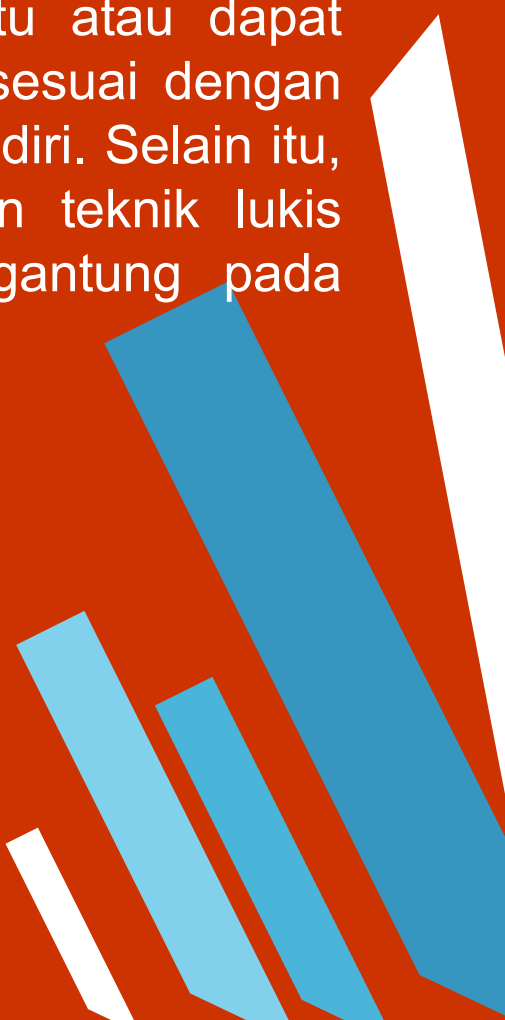
Gambar 41. Teknik Batik Lukis
Sumber : www.merahputih.com





Proses pembuatan batik dengan teknik melukis ini dapat dikatakan lebih mudah dan lebih fleksibel daripada menggunakan proses pembuatan batik teknik tulis. Batik lukis adalah batik yang bercorak bebas tidak mempunyai ikatan tertentu seperti batik tradisional (Ahmrullah dan Fera, 2018:656).


Pewarnaan pada batik lukis tidak tergantung pada aturan tertentu atau dapat dikatakan bebas dan fleksibel sesuai dengan keinginan pengrajin batik itu sendiri. Selain itu, detail-detail motif menggunakan teknik lukis juga bervariasi dan tidak tergantung pada aturan tertentu.



Sehingga motif-motif yang ditampilkan pada proses pembuatan batik menggunakan teknik lukis ini juga bervariasi dan beranekaragam. Kreasi pewarnaan menurut gaya baru akan menghasilkan warna-warna dengan susunan yang indah dan dinamis serta membutuhkan daya seni. Gambar-gambar lukisan dilakukan dengan memakai kuas atau kombinasi kuas dan canting (Soedjono, 1989:9).




Gambar 42. Teknik Batik Cap
Sumber : www.quoracdn.net



Namun, seiring berkembangnya zaman, teknik melukis batik dapat dibuat menggunakan teknik cap atau Teknik Cetak. Batik Cetak yang cara pembuatan pola dan motifnya dengan menggunakan cap atau semacam stempel yang terbuat dari tembaga.

Cap tersebut menggantikan fungsi canting dalam membatik, dengan cap ini maka satu helai kain batik cap ini kurang mempunyai nilai seni. Harga kain cap lebih murah karena cara pembuatannya bisa dilakukan secara masal (Laila, 2018 : 75) Tidak hanya teknik menggambar atau melukis pada batik, motif pada batik juga semakin bervariasi.




Ragam Motif pada Batik

Kesenian batik tersebut terus berkembang mulai dari motif corak batik, teknik pembuatan batik, dan jenis-jenis batik hingga asal daerah kesenian batik.

Gambar 43. Teknik Batik Tulis Menggunakan Lilin

Sumber :
www.asset.kompas.com





Selain itu, pola motif pada batik menggambarkan ke-khasan dari batik itu sendiri dan darimana asal batik tersebut. Hingga sekarang, motif batik terus berkembang dan beragam mengikuti pola perkembangan zaman.

Hal tersebut membuat keanekaragaman pola batik semakin banyak, dari nilai ekonomis banyak konsumen yang mendapat banyak varian motif batik saat membeli.

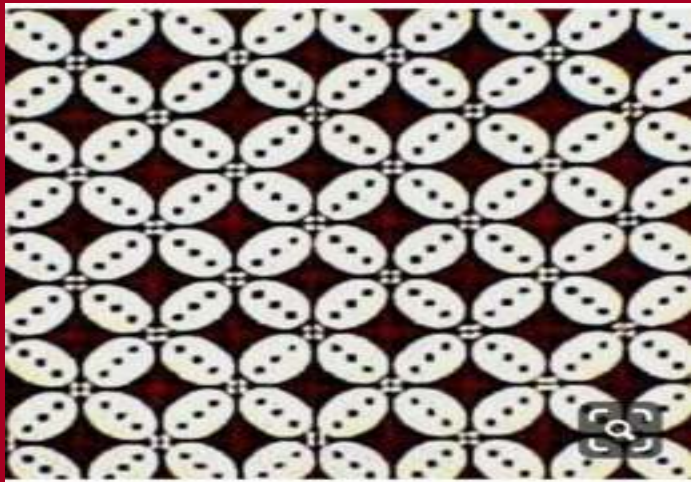


1. Motif Batik Kawung

Mengenai motif ini ada berbagai pendapat kawung itu berasal dari kawung yakni nama dari sejenis palem yang disebut “kawung” atau “aren”.


Buahnya berbentuk bulat panjang dan enak dimakan yang disebut juga dengan “kolang-kaling”. Dengan demikian, jelas bahwa sumbernya adalah tumbuh-tumbuhan. (Fakhrikun, 2018 : 21).

Pendapat lain mengatakan bahwa kawung berasal dari kata kwang-kwung, sejenis serangga yang mempunyai bentuk bulat panjang pula. Batik kawung ini merupakan batik dengan motif yang mudah untuk digambar atau dilukis, karena hanya terdiri dari beberapa pola geometris saja.



Gambar 44. Batik Kawung

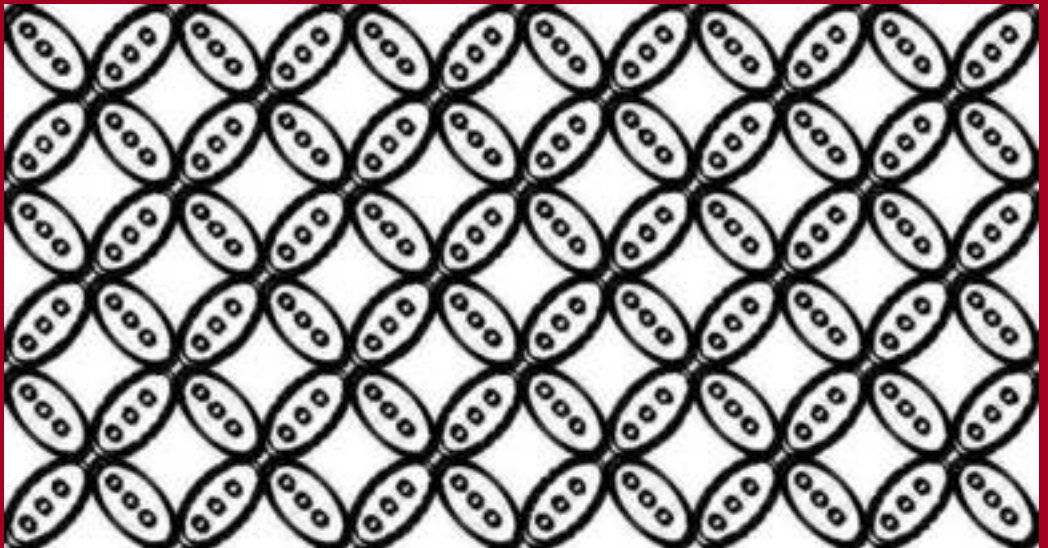
Sumber : www.kompasiana.com



Motif batik kawung yang hanya terdiri dari beberapa pola geometris menjadikan pola motif ini yang paling mudah dan banyak dibuat oleh pengrajin batik.

Pendapat lain mengatakan bahwa kawung berasal dari kata kwang-kwung, sejenis serangga yang mempunyai bentuk bulat panjang pula. Batik kawung ini merupakan batik dengan motif yang mudah untuk digambar atau dilukis, karena hanya terdiri dari beberapa pola geometris saja.

Motif batik kawung yang hanya terdiri dari beberapa pola geometris menjadikan pola motif ini yang paling mudah dan banyak dibuat oleh pengrajin batik.



Gambar 45. Pola Geometri Batik Kawung

Sumber : www.Analisis-kerajinan-batik-tulis-produksi-kah-lestari-giriloyo.com



2. Motif Batik Meander

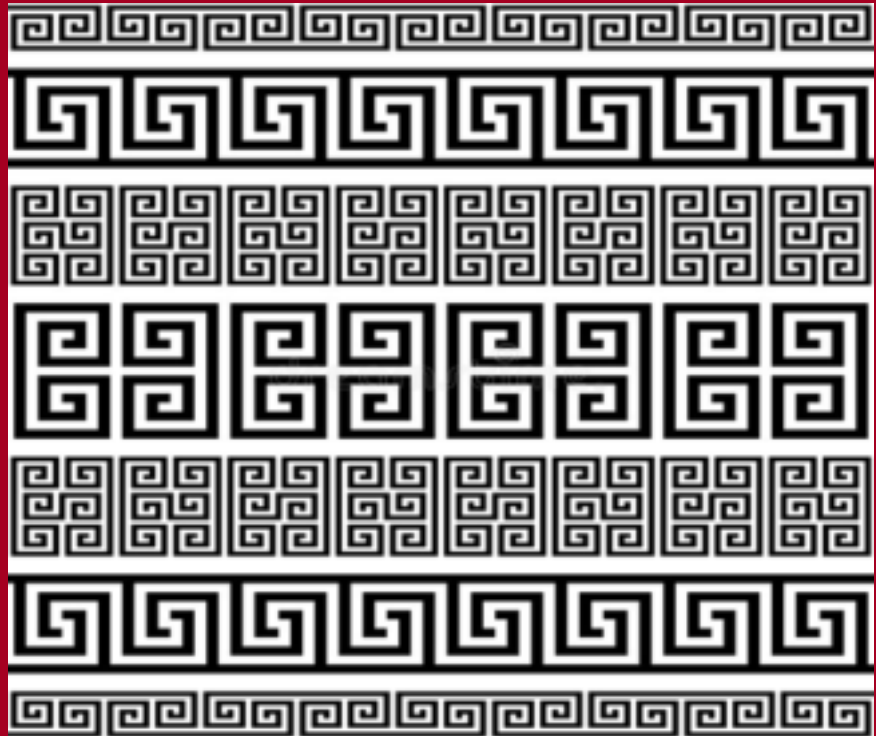
Meander dikenal juga dalam seni Yunani kuno atau yang sering disebut hiasan tepi (pinggiran) Yunani Kuno. Hiasan teppi meander juga terdapat dalam seni Eropa dan Asia Timur. Jika dicermati bentuk dasar motif meander ini merupakan deretan bentuk huruf “T” yang disusun secara tegak lurus bolak-balik.



Gambar 46. Batik Meander

Sumber : www.kerajinanprakarya.blogspot.com

Pada susunan yang lain meander terkadang juga mirip dengan motif batik pilin (Purnama, 2004 : 6).



Gambar 47. Pola Geometri Batik Meander

Sumber : www.dreamstime.com





3. Motif Batik Pilin

Motif pilin pada dasarnya merupakan motif yang dibentuk oleh garis lurus dan lengkung, sehingga ujung garis motif ini menyerupai bentuk spiral.

Motif ini banyak diketemukan pada hiasan-hiasan yang dibentuk dengan teknik pahat atau ukir (Purnama, 2004 : 12).



Gambar 48. Batik Pilin dengan tersusun Garis-garis Miring

Sumber : www.contoh-motif-batik-pilin.com

Selain itu, motif batik pilin ini hampir dapat ditemui diseluruh kepulauan Indonesia terutama Indonesia bagian timur. Bentuknya serupa huruf S atau kebalikkannya.

Motif ini ada bersama dengan kebudayaan perunggu zaman Prasejarah dan dikenal juga dalam kebudayaan perunggu Eropa (Sabatari, 2011:10).



Gambar 49. Anekaragam Pola Geometri Batik Pilin

Sumber : www.repository.dinus.ac.id



4. Motif Batik Tumpal

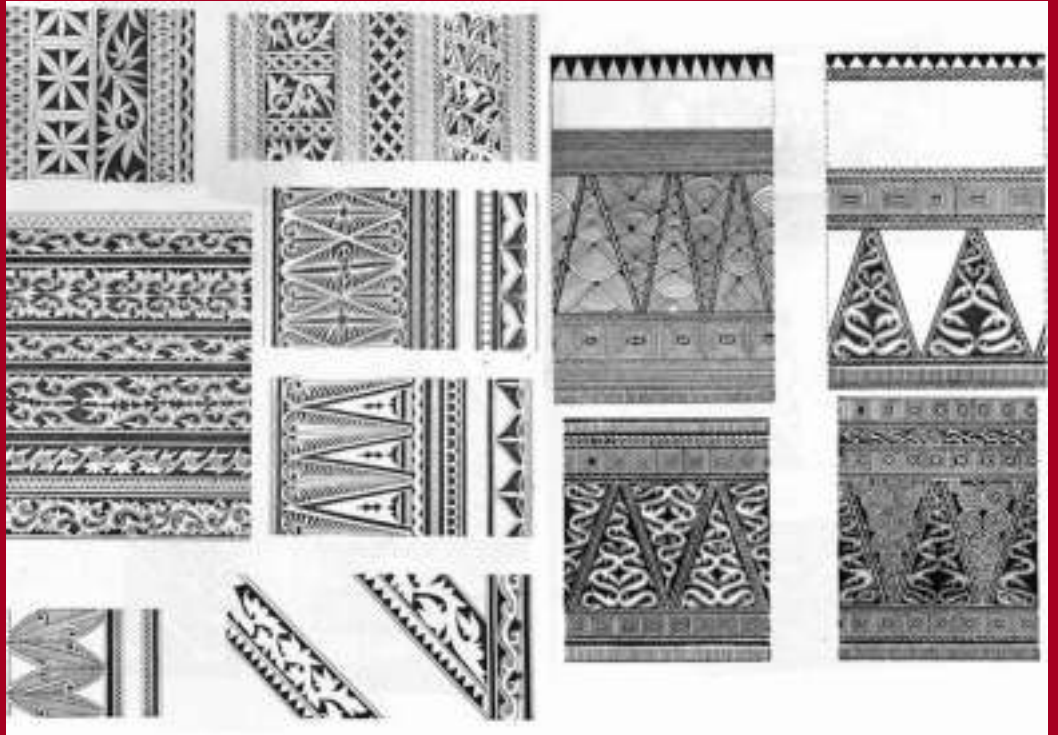
Motif tumpal sering digunakan sebagai hiasan tepi (pinggiran) suatu bidang. Tumpal merupakan susunan/deretan segi tiga sama kaki. Tumpal juga sering dikombinasikan dengan motif tumbuhan, terutama untuk isiannya.

Motif tumpal sering dijumpai pada kain batik, ujung gendang dari kayu, gendang perunggu, buyung perunggu, nekara perunggu, kendi kuningan, tikar, dan juga beberapa motif hias rumah adat, misal rumah adat Minangkabau. (Purnama, 2004 : 10).



Gambar 50. Batik Tumpal tipe Kopi Susu

Sumber : www.kompas.com



Gambar 51. Berbagai Macam Bentuk dan Pola Geometri Batik Tumpal


Sumber : www.rachnasandika.com



5. Motif Batik Banji

Motif batik Banji memiliki makna keteraturan dalam kehidupan atau kunci perhiasan yang terkunci rapat, contohnya: Banji Bengkok (Prasetyo dan Singgih, 2016 : 54). Dwikurniarni dan dkk (2013:7) mengemukakan bahwasannya motif banji merupakan tipe tertua motif ornamen pada batik.

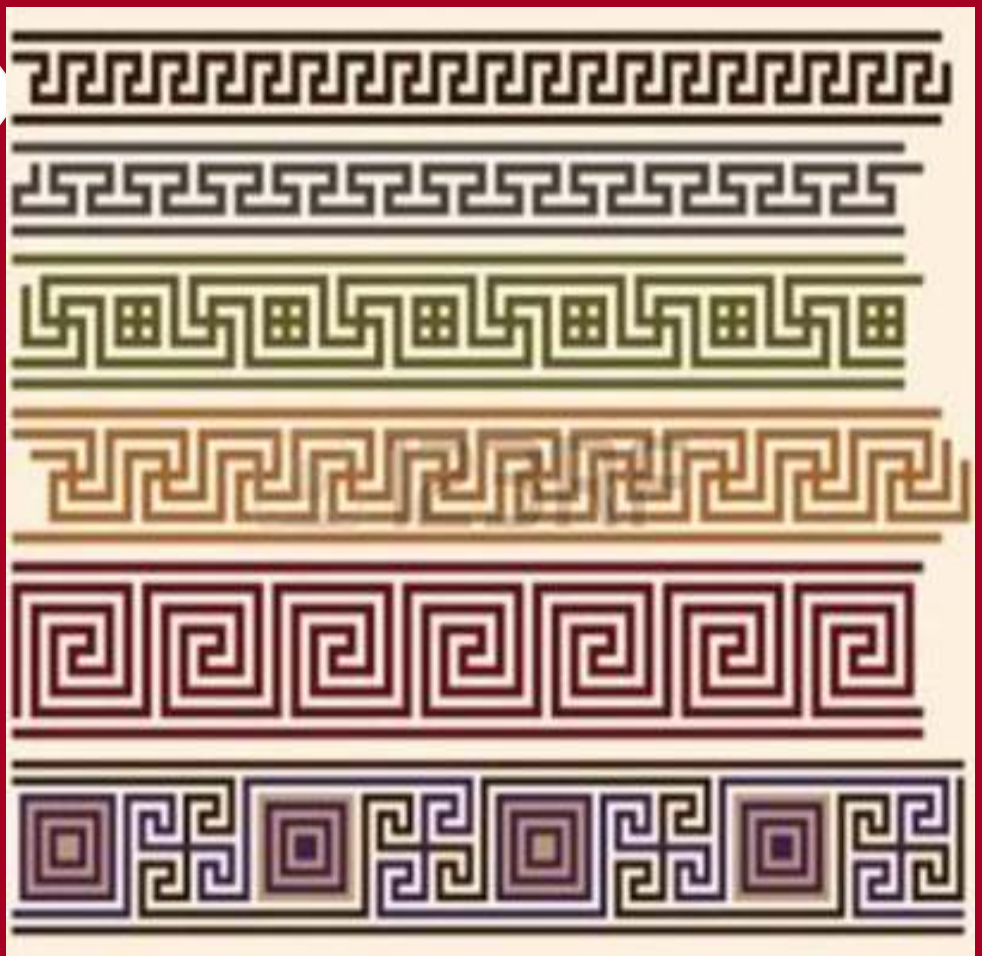
Gambar dasarnya daripada motif batik banji ini adalah swastika, persilangan sederhana dengan panjang yang sama, masing-masing lengan memiliki titik sudut arah yang sama.



Penggunaan banji pada seni ornamental di Asia Tenggara dimulai sejak masa Hindu Budha, bahkan beberapa bukti menunjukkan telah muncul lebih awal.



Gambar 52. Batik Banji dengan tipe Tepak
www.batikbanjijawablogspot.com



Gambar 53. Pola Geometri Batik Banji dengan tipe Banji Guling

Sumber : www.gpswisataindonesia.com



6. Motif Batik Parang

Motif parang adalah motif yang termasuk dalam golongan geometris yang digambarkan secara diagonal dengan alur kemiringan sekitar 45 derajat (Pranoto, dkk, 2015 : 4).

Selain itu, menurut Kristie, dkk., (2019:60) menyatakan bahwa motif batik parang memang memiliki kandungan makna yang tinggi.

Bentuk motif batik parang yang saling berkesinambungan menggambarkan jalinan hidup yang tidak pernah putus, selalu konsisten dalam upaya untuk memperbaiki diri, memperjuangkan kesejahteraan, maupun dalam hubungan antara manusia dengan alam, manusia dengan manusia dan manusia dengan Tuhannya.



Gambar 54. Pola Geometri Batik Parang dengan tipe Barong

Sumber : tumpiidmotifbatikparang.com



Gambar 55. Pola Geometri Batik Parang dengan tipe Batik Parang Rusak dan Batik Parang Tuding

Sumber : <https://m.medcom.id>



Pembuatan Motif Batik berdasarkan Jenis-jenis Batik

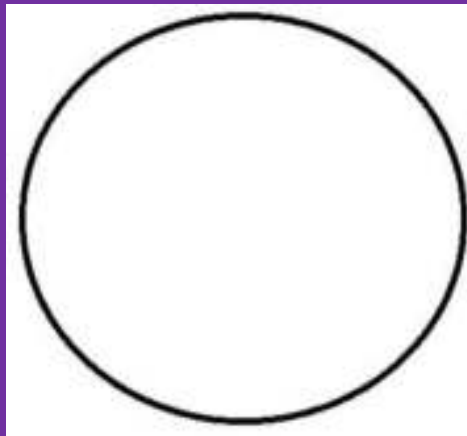
Setelah mempelajari berbagai komponen dari batik seperti teknik pembuatan dan aneka ragam motif pada batik, tentunya akan muncul pertanyaan bagaimana cara awal atau dasar membuat motif batik agar memudahkan dalam perancangan desain batik.

Selain itu, perencanaan pembuatan motif batik dibutuhkan agar motif batik tersebut terlihat beragam atau beraneka ragam sehingga jauh menimbulkan kesan yang membosankan.

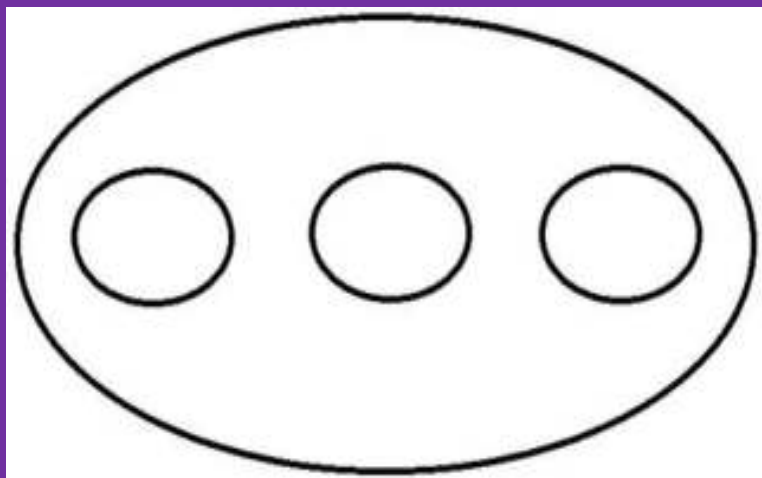
Pembuatan motif batik, dapat diawali dengan membuat motif dasar batik yang dapat berasal dari pola dasar geometris seperti penjabaran berikut ini.

1. Cara Pembuatan Motif Batik Tipe Kawung

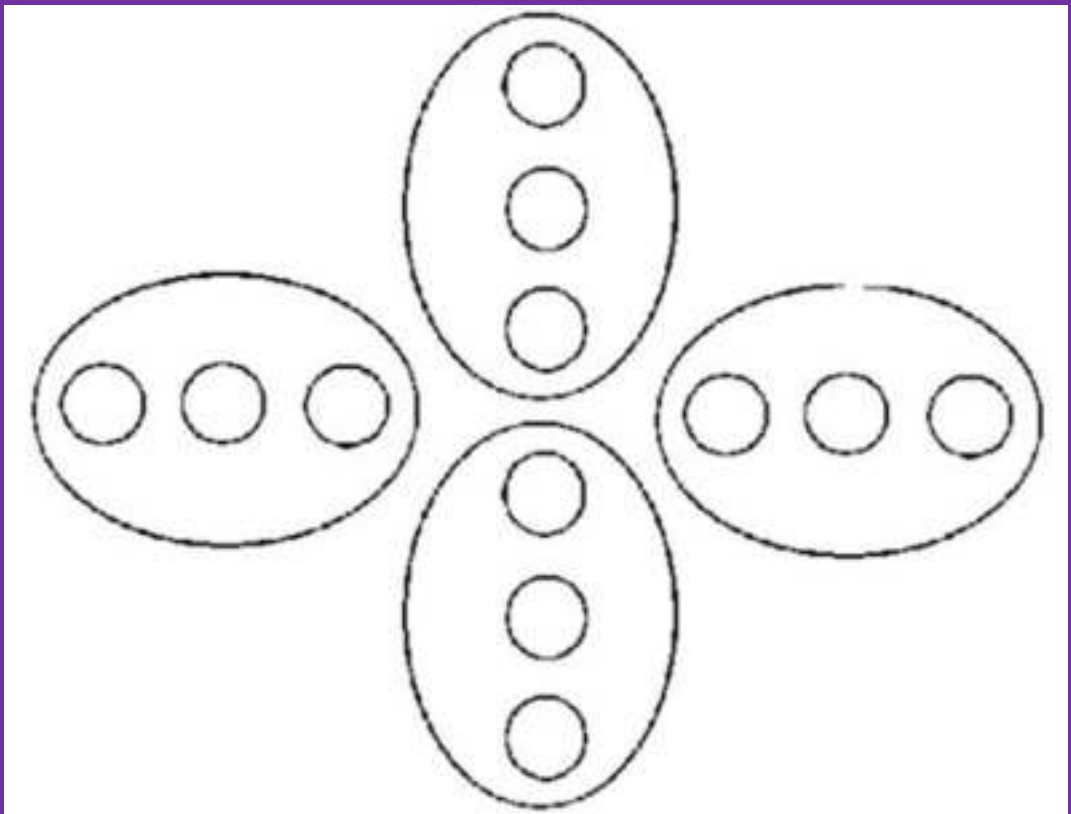
Dasar daripada motif batik bentuk kawung ini adalah lingkaran yang saling mengisi satu sama lain. Seperti skema gambar berikut.



Lingkaran tersebut, kemudian saling terhubung dengan yang lain dalam satu lingkaran yang lebih besar, sehingga membentuk gambar berikut.



Hasil akhir dari pola geometri motif batik Kawung adalah sebagai berikut. Dimana, keseluruhan lingkaran-lingkaran disusun secara vertikal dan horizontal yang saling berhadapan.

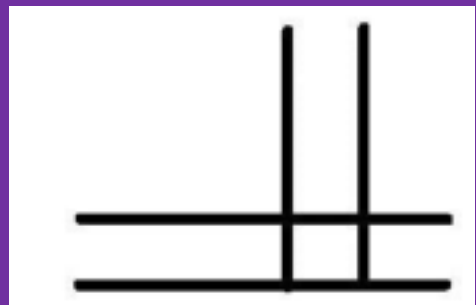
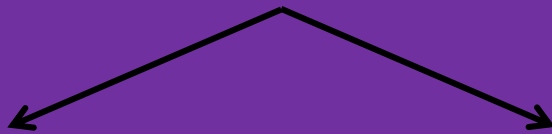


Skema 2. Pola Geometri Batik Kawung

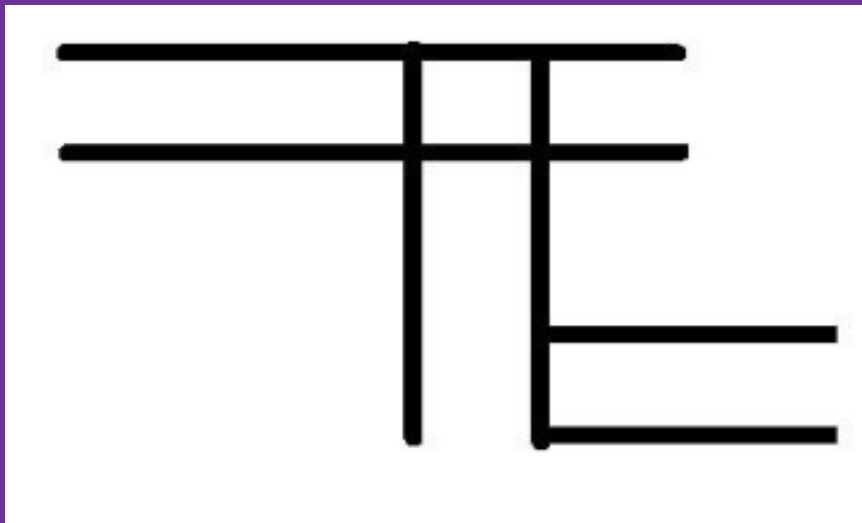
2. Cara Pembuatan Motif Batik Tipe Meander

Motif dasar daripada bentuk batik meander merupakan deretan bentuk huruf “T” yang disusun secara tegak lurus yang saling berbolak baik.

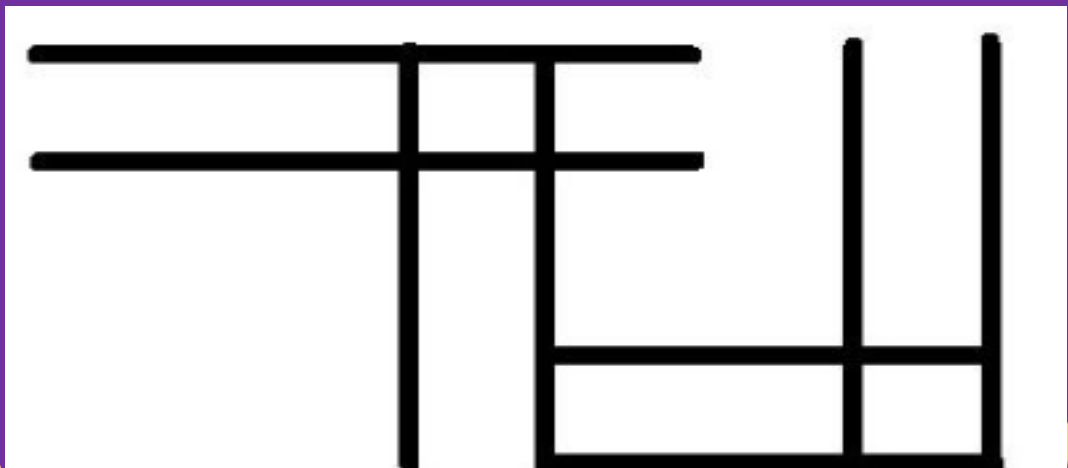
Batik meander juga memiliki motif yang berulang. Skema dibawah terlihat motif batik meander yang berulang diwarnai dengan warna yang berbeda. Seperti skema gambar berikut.



Dari pola-pola susunan bentuk yang menyerupai huruf “T” tersebut dapat menjadi skema berikut.

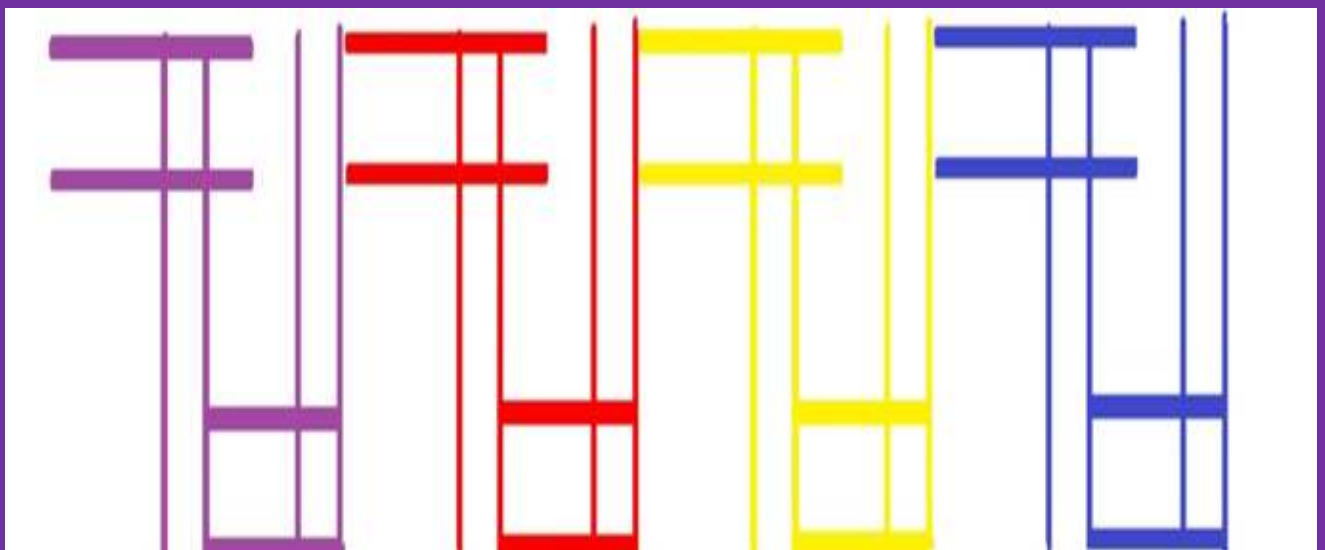


dan lalu dapat ditambah dengan guratan garis sehingga membentuk skema berikut ini.





Hasil akhir, dari pola geometri batik Meander adalah sebagai berikut ini. Pola berulang pada motif batik Meander ditunjukkan dengan warna yang berbeda.



Skema 3. Pola Geometri Batik Meander

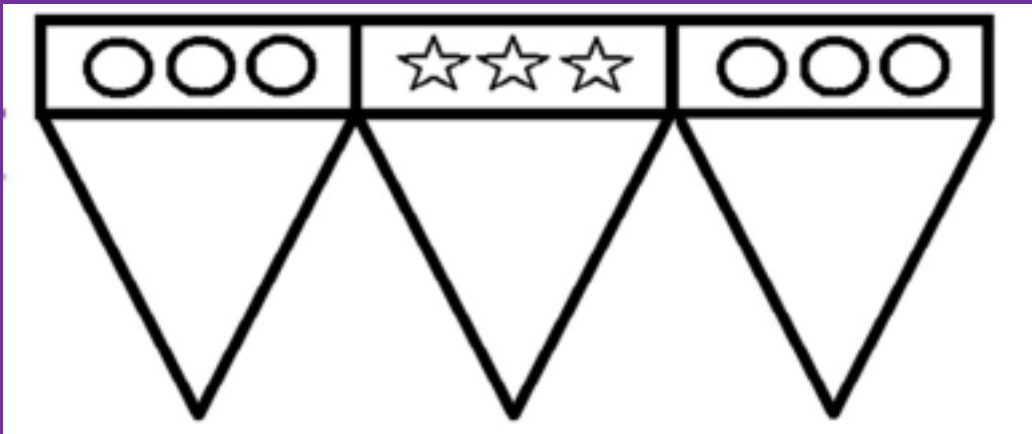


3. Cara Pembuatan Motif Batik Tipe Tumpal

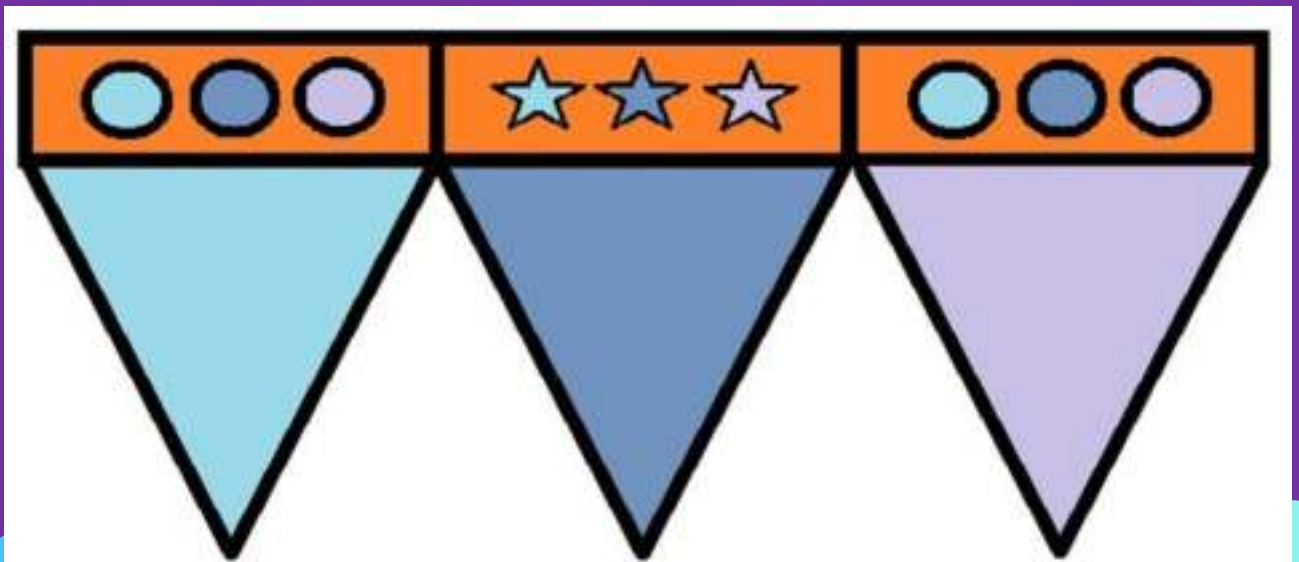
Motif dasar daripada bentuk batik tumpal merupakan Tumpal merupakan susunan/deretan segi tiga sama kaki. Sama dengan motif batik meander, batik tumpal juga memiliki susuan yang saling berulang. Beberapa menambah motif tersebut dengan gambaran flora atau fauna. Perhatikan skema gambar berikut ini.

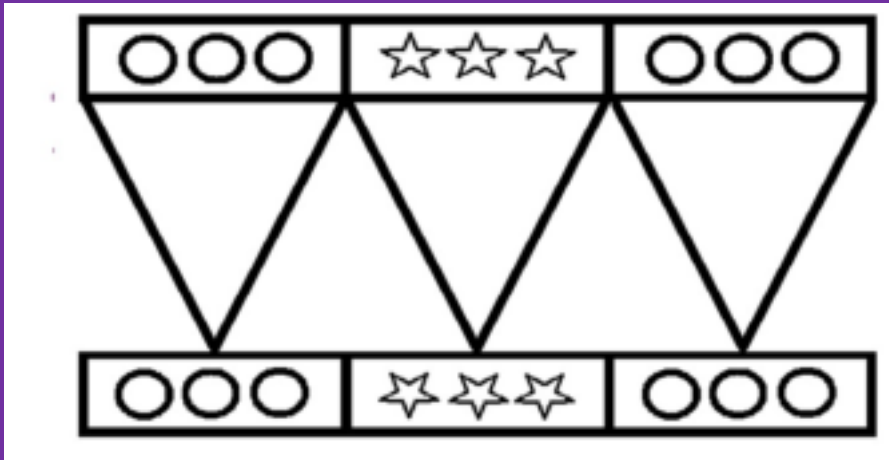


Dari susunan skema tersebut, dapat membentuk pola sebagai berikut.

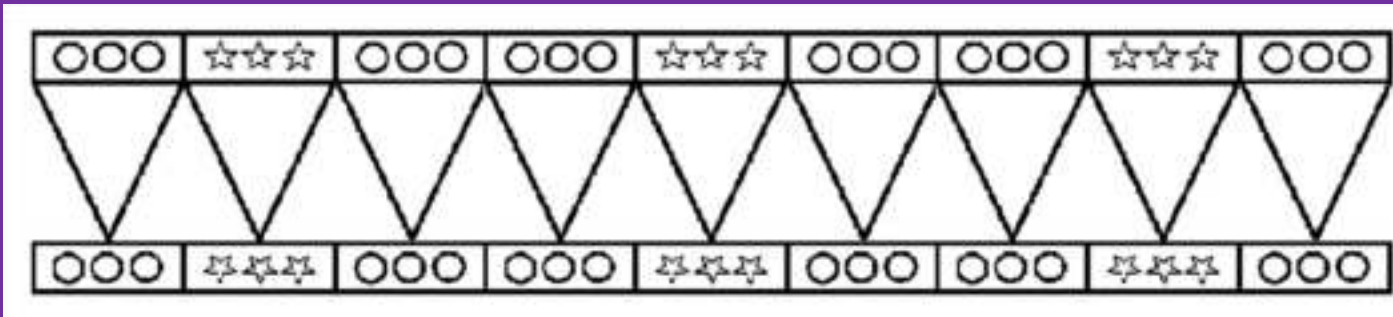


Jika menggunakan pewarnaan, maka hasilnya adalah sebagai berikut ini.





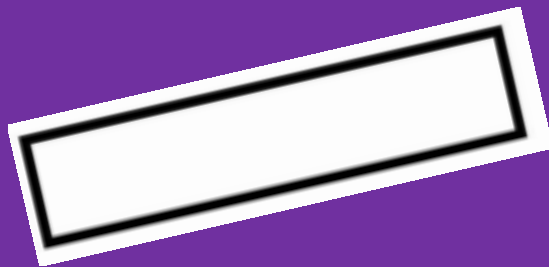
Dari pola geometri motif batik Tumpal, kemudian disusun dengan cakupan lebih luas. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh skema berikut ini.



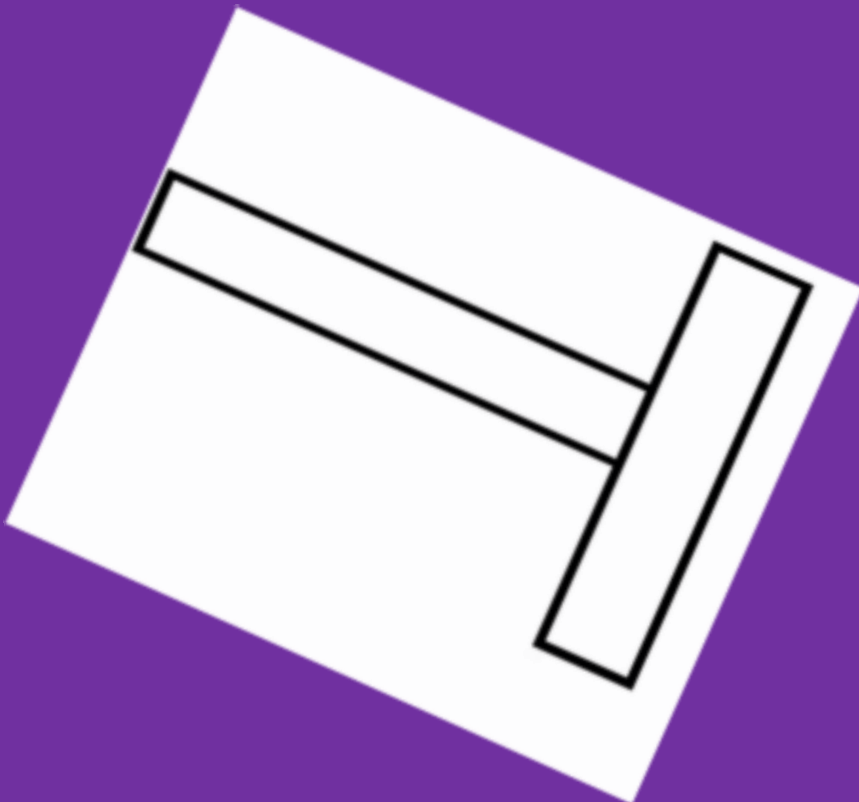
Skema 4. Pola Geometri Batik Tumpal

4. Cara Pembuatan Motif Batik Tipe Banji

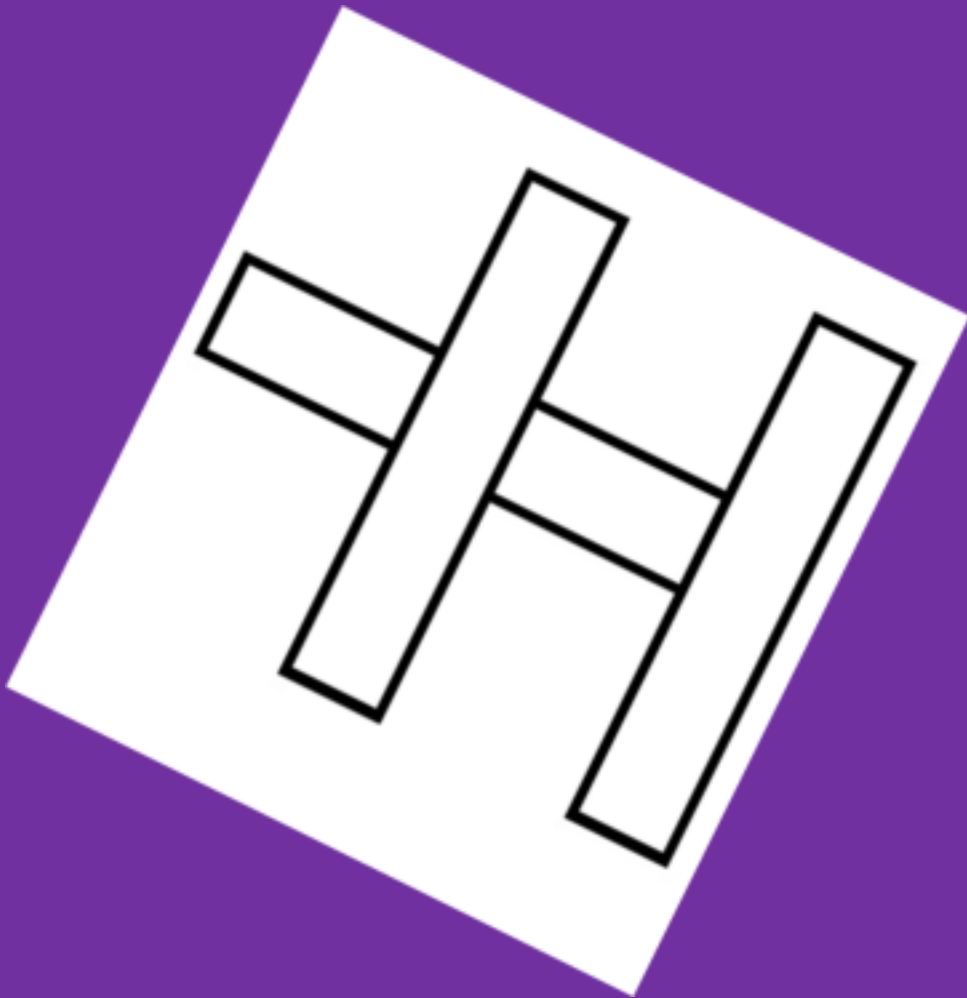
Motif dasar daripada bentuk batik banji memiliki pola geometri yang saling beriringan dan beraturan, sehingga menimbulkan kesan makna keteraturan. Seperti skema gambar berikut.



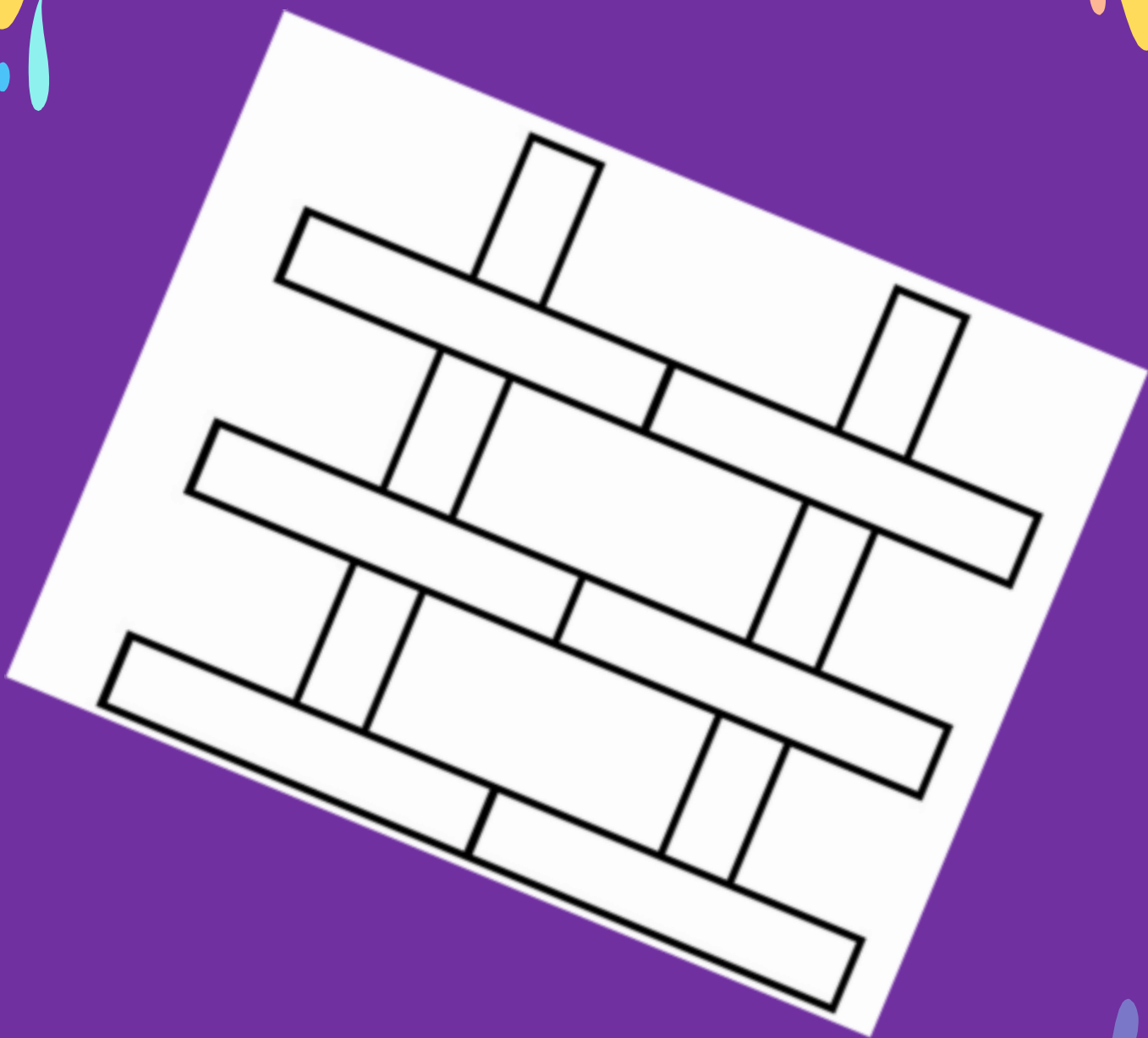
Kemudian membentuk pola.



Pola-pola geometri tersebut kemudian saling tertumpuk atau bertumpukan, sehingga membentuk pola seperti pada contoh skema dibawah ini.



Hasil akhir adalah sebagai berikut ini.



Skema 5. Pola Geometri Batik Banji

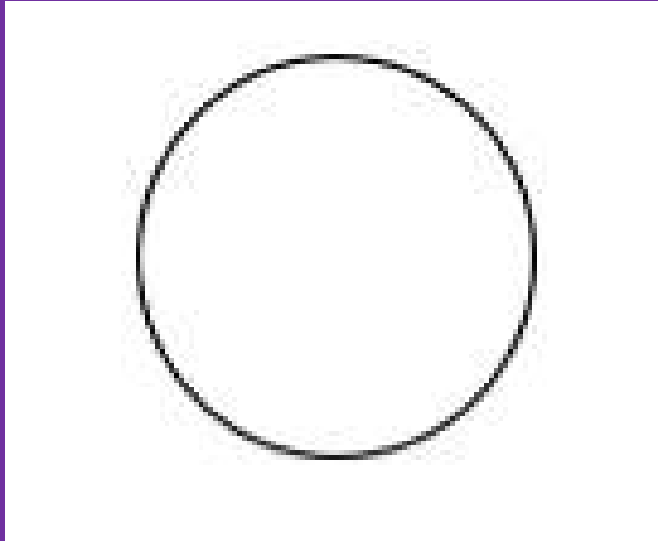


Pembuatan Motif Batik berdasarka Pola Geometri

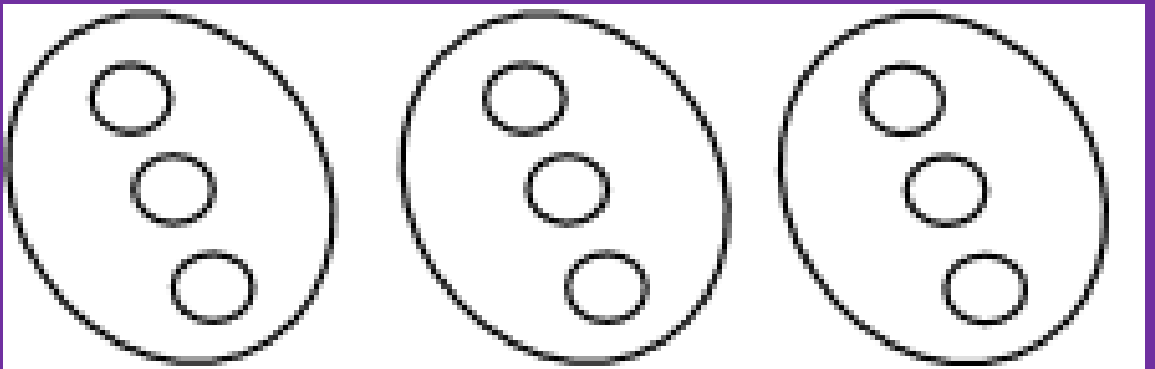
1. Cara Pembuatan Motif Batik dengan Pola Geometri Lingkaran

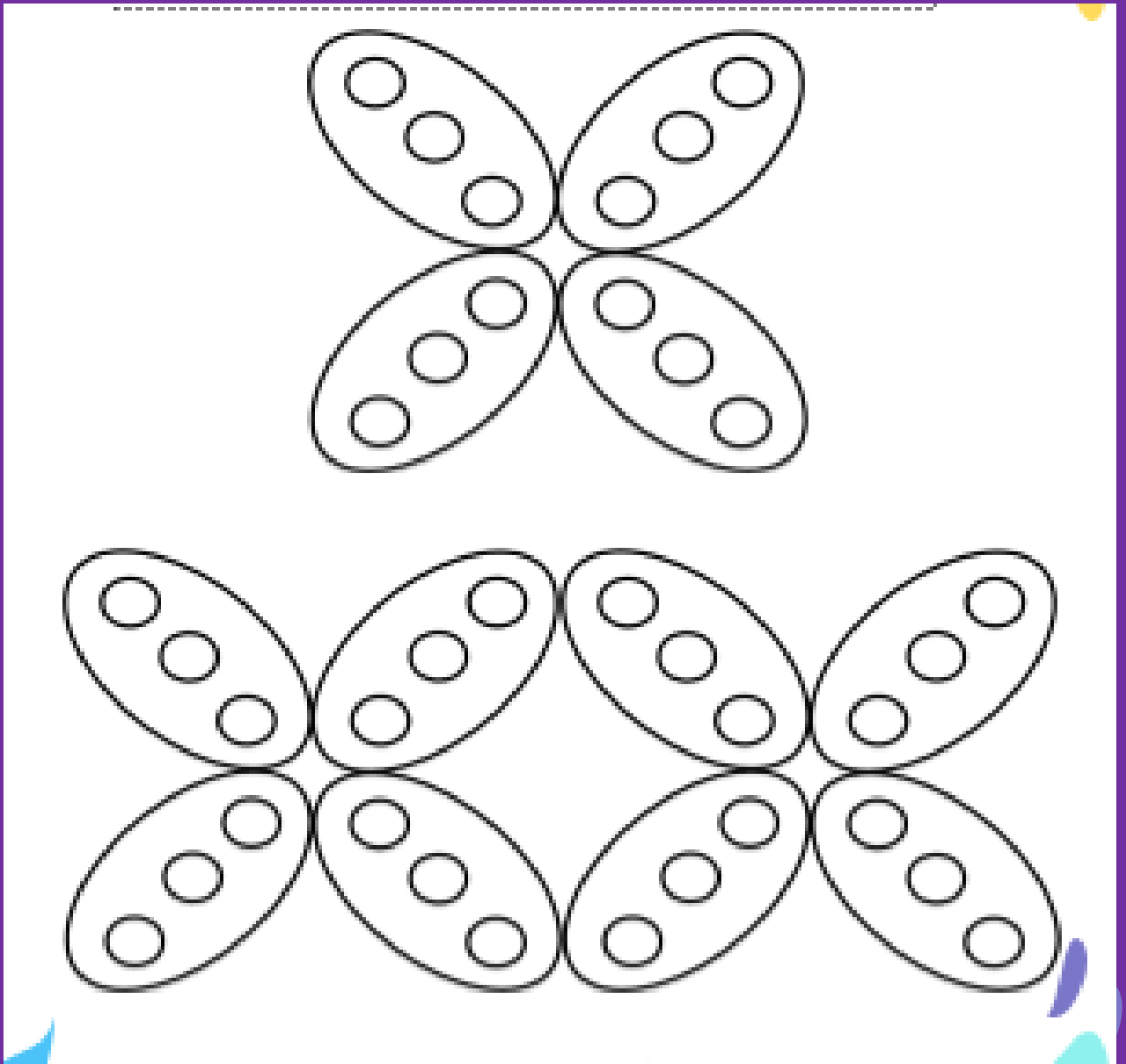
Motif batik dengan pola geometris lingkaran merupakan salah satu motif dasar yang banyak terdapat pada motif-motif batik yang kita jumpai saat ini.

Bentuk dasar motif batik dengan pola geometris lingkaran muncul pada pola batik motif kawung dan batik motif pilin. Seperti skema gambar berikut.



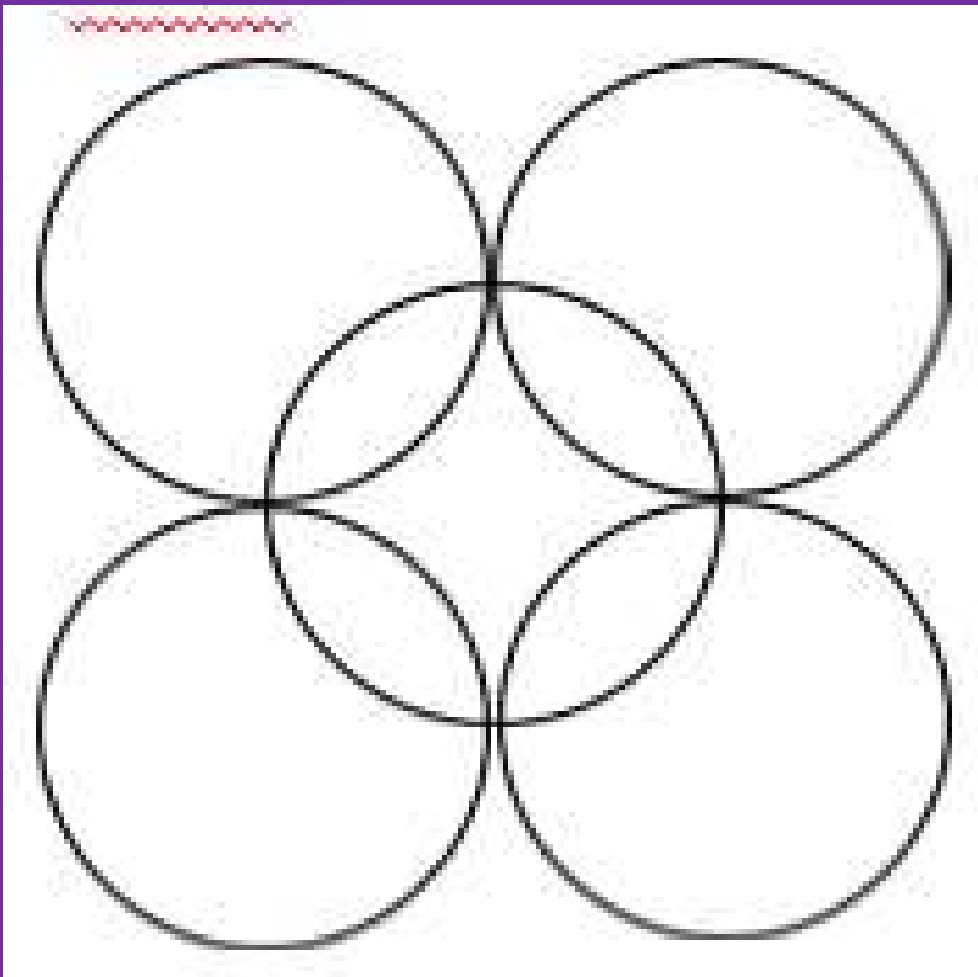
Dari pola geometri lingkaran, dapat membentuk.





**Skema 6. Motif Batik dengan Dasar Pola Geometris
Lingkaran**

Dari pola geometri lingkaran tersebut, kita juga dapat membuat variasi pola batik yang lain seperti.



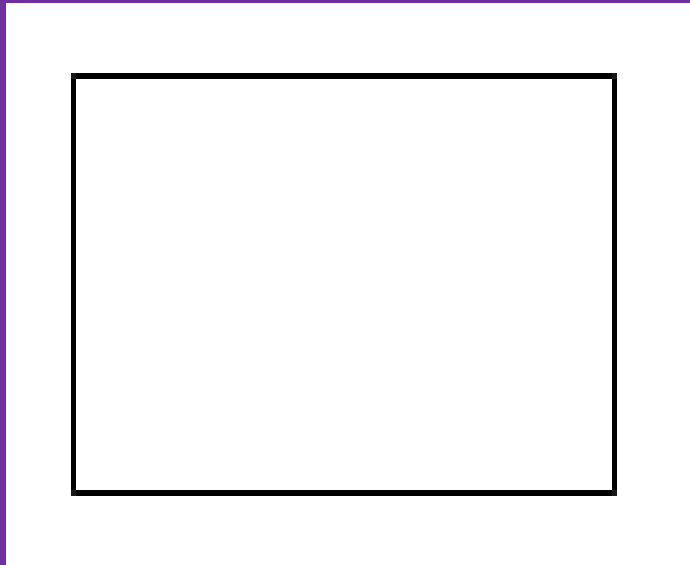
Skema 7. Motif Batik dengan Dasar Pola Geometris Lingkaran



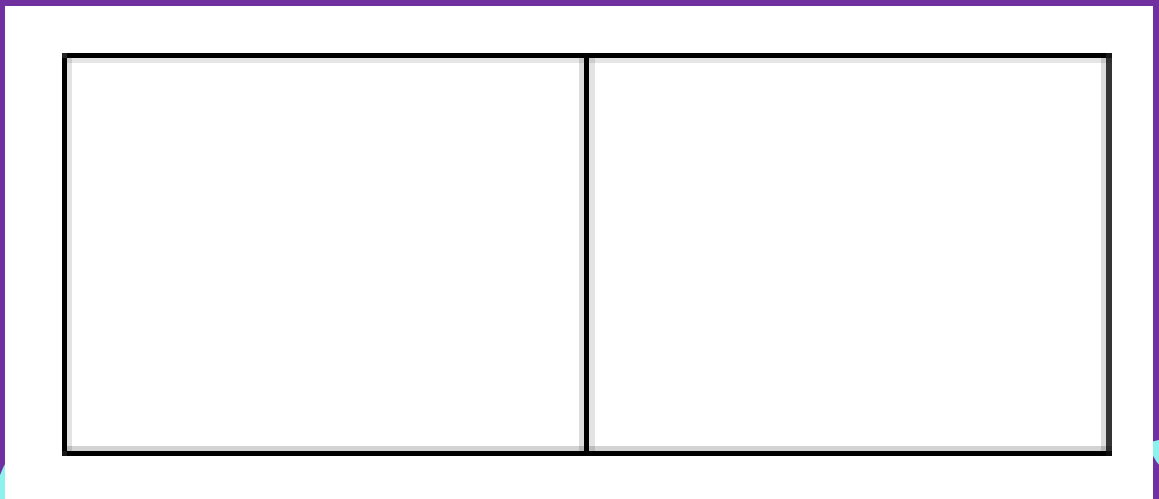
2. Cara Pembuatan Motif Batik dengan Pola Geometri Persegi

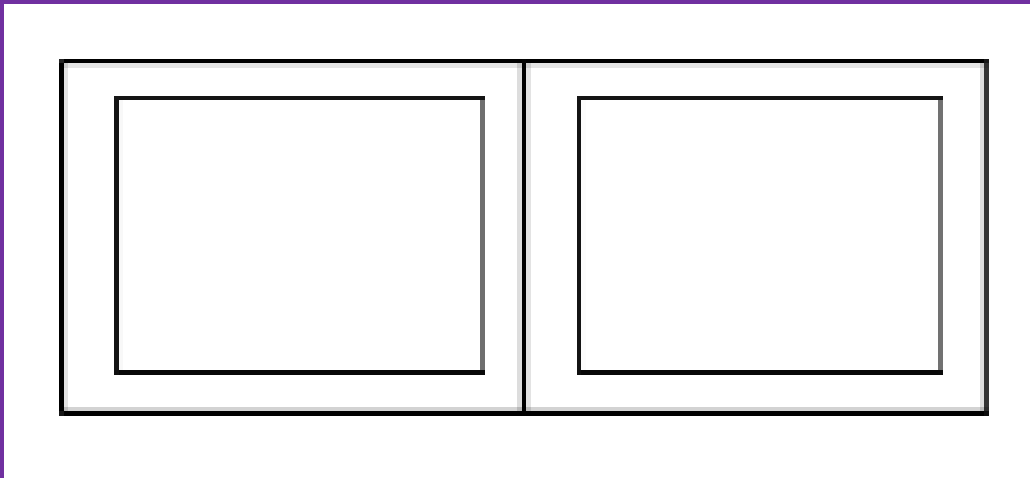
Motif batik dengan pola geometris persegi juga merupakan salah satu motif dasar yang banyak terdapat pada motif-motif batik yang kita jumpai saat ini.

Bentuk dasar motif batik dengan pola geometris persegi muncul pada pola batik motif tumpal dan batik motif banji. Seperti skema gambar berikut.

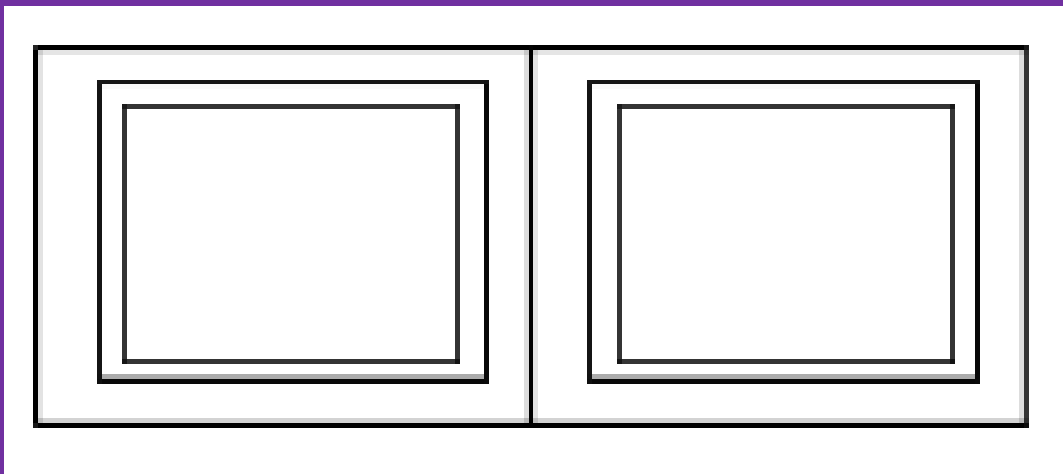


Dari persegi tersebut dapat membentuk pola geometri batik seperti pada skema berikut.



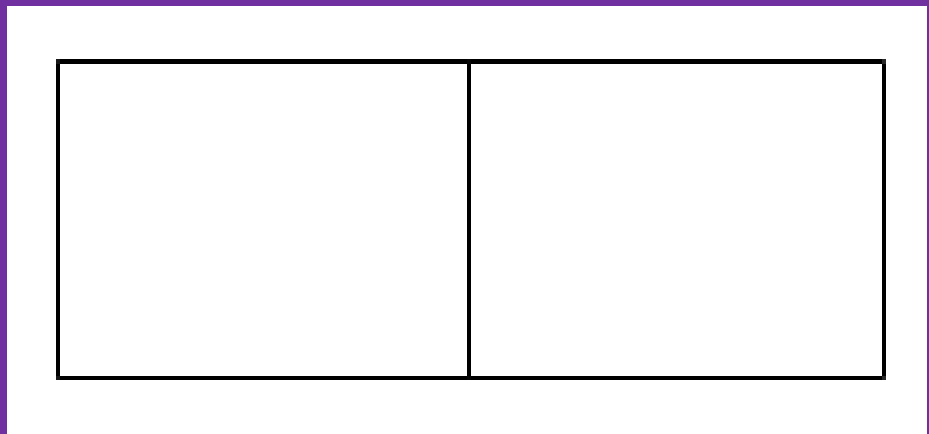


Dan lalu membentuk pola geometri yang lebih dalam, dan begitu seterusnya.

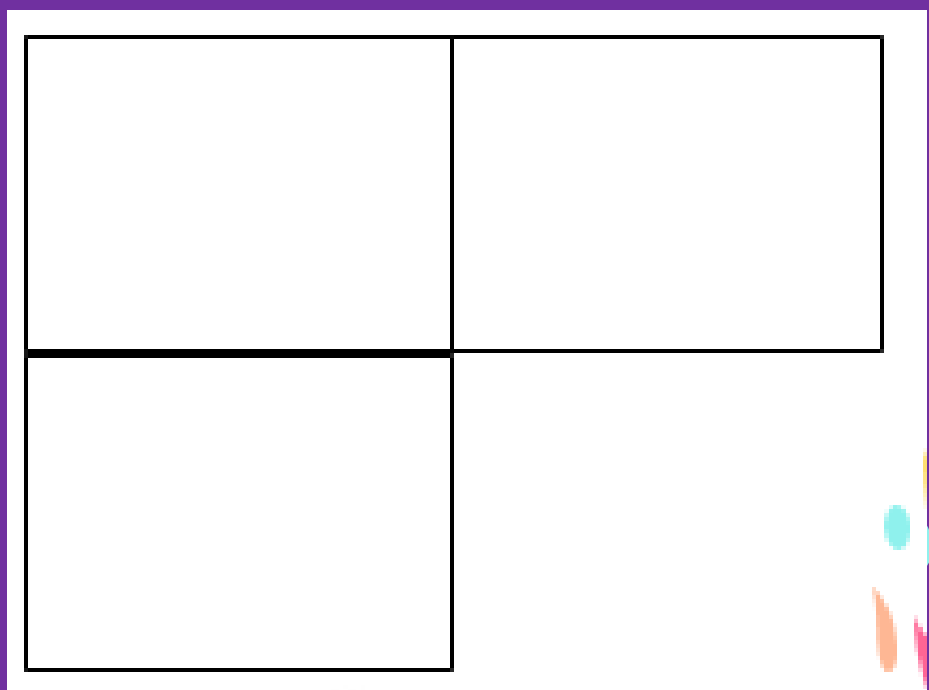


Skema 8. Motif Batik dengan Dasar Pola Geometris Persegi

Pola geometri motif batik lain yang dapat kita bentuk dari pola geometri persegi ini adalah sebagai berikut,

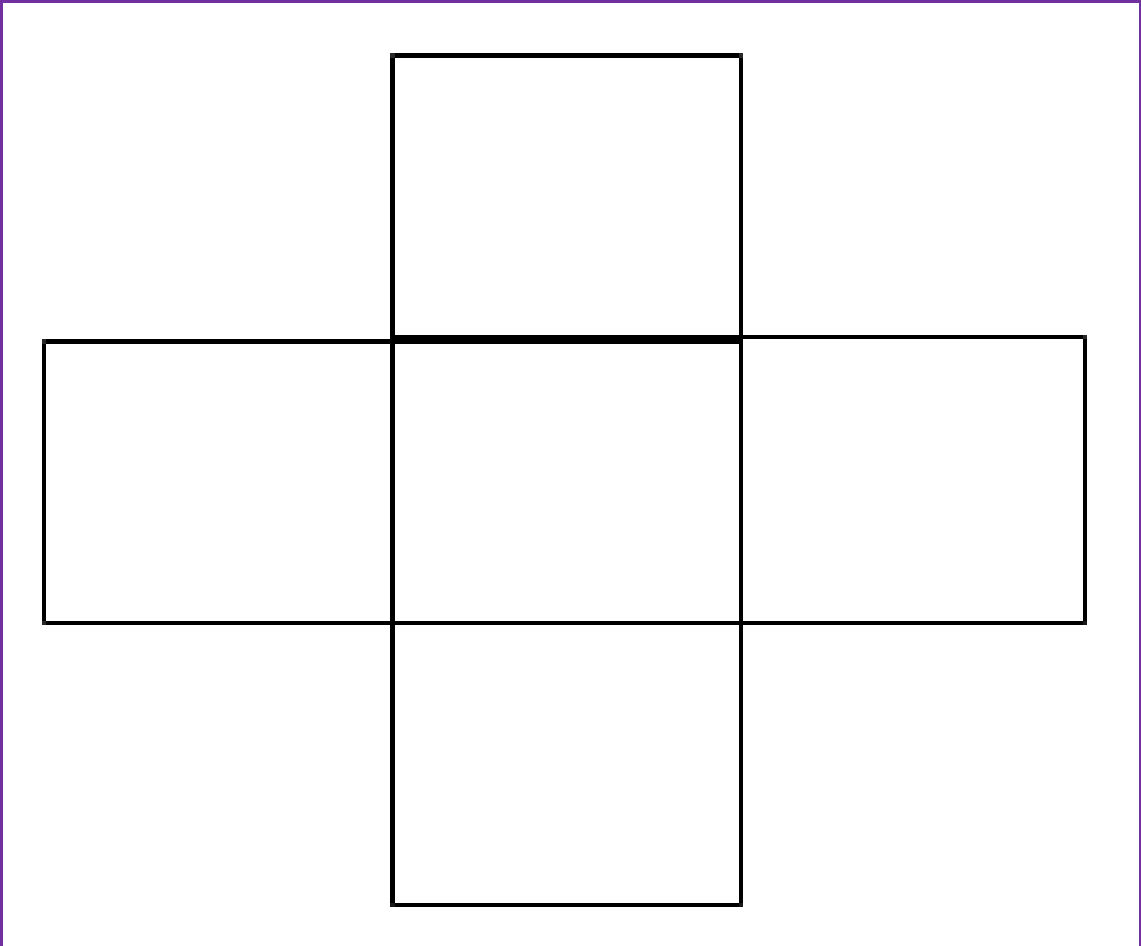


Kemudian membentuk.









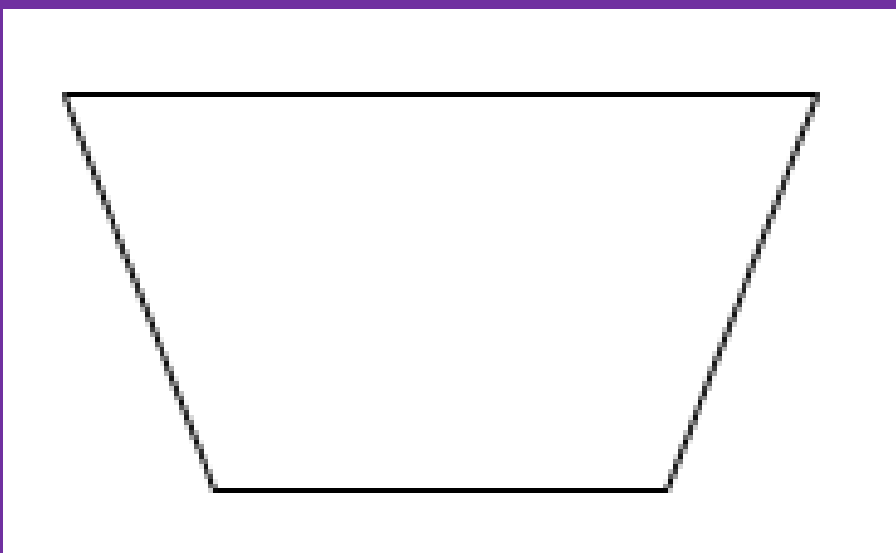
Skema 9. Motif Batik dengan Dasar Pola Geometris Persegi

Dapat pula membentuk pola dasar yang sederhana seperti pada skema diatas.

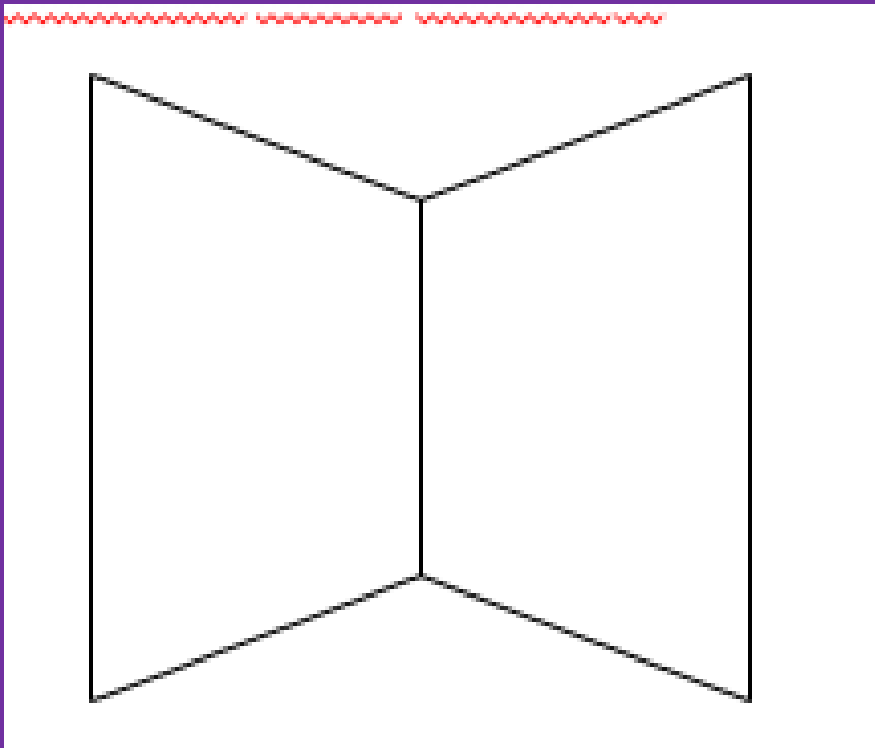
3. Cara Pembuatan Motif Batik dengan Pola Geometri Jajar Genjang.

Motif batik dengan pola geometris jajaran genjang juga merupakan salah satu motif dasar yang banyak terdapat pada motif-motif batik yang kita jumpai saat ini.

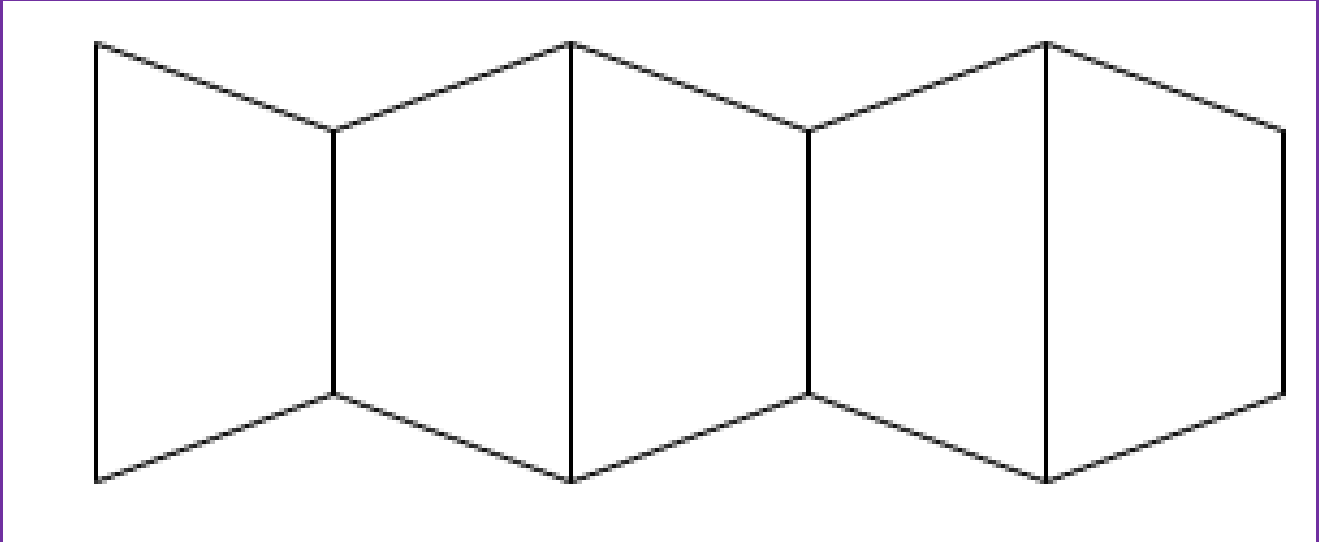
Bentuk dasar motif batik dengan pola geometris persegi muncul pada pola batik motif geometri yang dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Perhatikan skema gambar berikut.



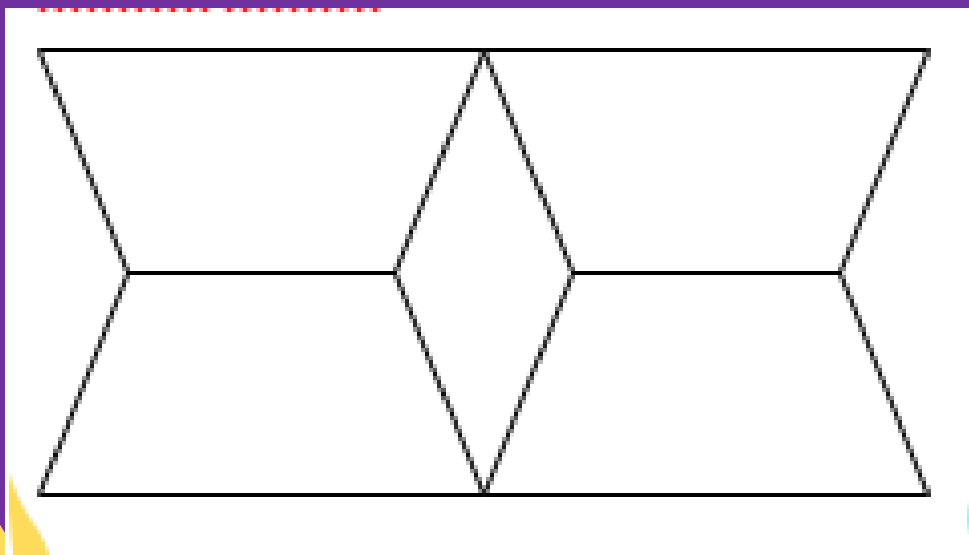
Dari pola geometri jajaran genjang tersebut, dapat membentuk pola motif batik seperti pada skema dibawah ini.

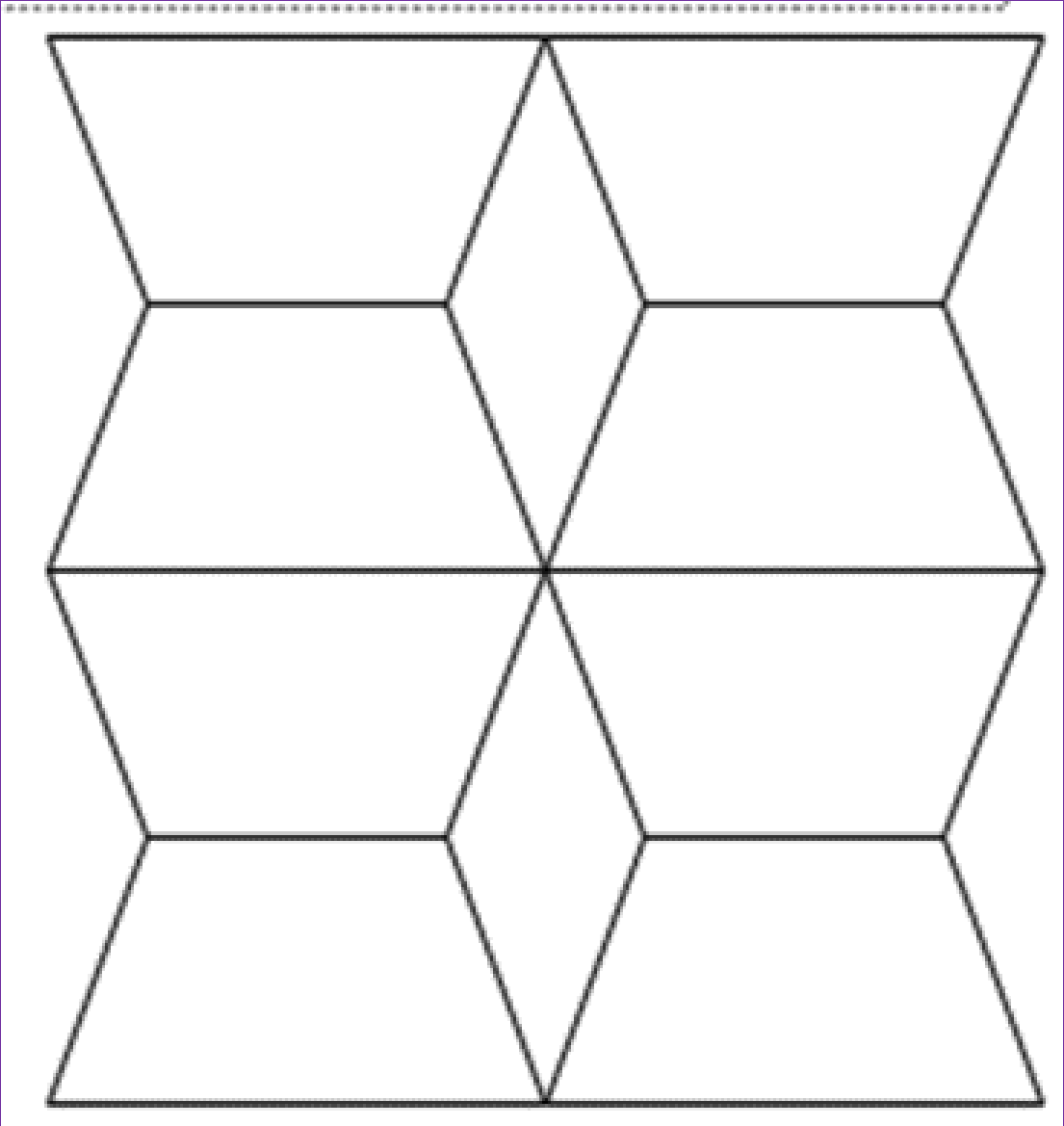


Pola tersebut, kemudian saling tersambung dan memanjang sehingga membentuk pola-pola motif batik seperti berikut ini.



Atau dapat pula membentuk pola sebagai berikut.





**Skema 10. Motif Batik dengan Dasar Pola Geometris
Jajar Genjang**

Daftar Pustaka

- Alamsyah. 2018. Kerajinan Batik dan Pewarnaan Alami. *Endogami : Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*. Vol. 1, No. 2, hlm, 136-148.
- Amrullah dan Fera. 2018. Batik Lukis Karya Guntur Sasono Di Desa Carat kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo Periode 2008-2016. *Jurnal Seni Rupa*. Vol. 6, No. 1, hlm, 653-662.
- Ditto, Anin., dkk. 2019. "Pelatihan Batik Cap dalam Rangka Meningkatkan Kreatifitas Siswa SLB YPPLB Kota Padang". *BATOBOH: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. ISSN 2548-5458 (print), ISSN 2599-1906 (online). Halaman: 38-45.
- Dwikurniarini, dkk. 2013. Akulturasi Batik Tradisional Jawa dengan China. *Informasi*. Vol. XXXIX, No. 1, hlm. 1-14.
- Fakhrihun. 2018. Kearifan Lokal Motif Batik Semarang Sebagai Ide Dasar Model Kreatif Desain Kaus Digital Printing. *TEKNOBUGA*. Vol. 6, No.1, hlm. 16-34.
- Iskandar & Eny Kustiyah. 2017. "Batik sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia di Era Globalisasi". *Jurnal GEMA*, Tahun XXX/52/Agustus 2016 - Januari 2017, ISSN: 0215 – 3092. Halaman 2456-2472).

- Handayani, Widhi., dkk. 2018. "Behind the Eco-friendliness of "Batik Warna Alam": Discovering the Motives behind the Production of Batik in Jarum village, Klaten". Jurnal Wacana. Volume 19 No. 1 (2018): 235-256).
- Kristie, dkk. 2019. Makna Motif Batik Parang sebagai Ide dalam Perencanaan Interior. Aksent. Vol. 3, No. 2, hlm, 57-69.
- Kamala, Nia & Adriani. 2019. "Studi Tentang Motif dan Pewarnaan Batik Cap dengan Zat Pewarnaan Alam di Rumah Batik Dewi Busana Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan". Gorga: Jurnal Seni Rupa Volume 08 Nomor 02 Juli-Desember 2019 p-ISSN: 2301-5942 | e-ISSN: 2580-2380. Halaman: 303-307.
- Kartikawati, Dwi. 2018. "Batik sebagai Identitas, Komoditas, dan Gaya Hidup". Prosiding Seminar Nasional P4M UNAS, 3 April 2018. Halaman 133-144.
- Kusumayanti, Heny., dkk. 2020. "Pelatihan Pembuatan Batik Shibori bagi Pengurus Daerah Wanita Islam Kota Semarang". Jurnal Pengabdian Vokasi, Vol. 01, No. 03, Juni 2020 ISSN 2621-8801. Halaman 149-152.
- Laila. 2018. Perancangan Motif Batik Cap Untuk Kain Seragam "Tea House Bale Branti". Jurnal Kriya. Vol. 15, No. 01, hlm 70-79.

Magh'firoh. 2019. Perancangan Buku Ajar Desain Motif Batik Berbasis Budaya Lokal Trenggalek Untuk Ekstrakurikuler Batik Tingkat SMP. Jurnal Artika. Vol.4, No.1, hlm. 30-43.

Museum Jawa Tengah Ronggowarsito. 2004. Gaya Ragam Hias Batik: Tinjauan Makna dan Simbol. Semarang: Museum Jawa Tengah Ronggowarsito.

Nurchahyo, Rahmat., dkk. 2018. "Strategy Prioritization and Development for Batik Industry". Proceeding. IEEE 5th International Conference on Engineering Technologies & Applied Sciences, 22- 23 Nov 2018, Bangkok Thailand. 978-1-5386-7966-1/18/\$31.00 ©2018 IEEE.

Normaladewi, Andi. 2016. "The Role of Industrial Environment and Innovation Phenomenon Analysis in the Development of Batik Small and Medium-sized Enterprises in Malang and Batu". Jurnal Ekonomi Bisnis Tahun 21, Nomor 1, 70-81.

Prasetyo dan Singgih. 2016. Karakteristik Motif Batik Kendal Interpretasi dari Wilayah dan Letak Geografis. Jurnal Imajinasi. Vol, X. No, 1. hlm. 51-60.

Purnama. 2004. Diktat. Ragam Hias Kراسي. UNY : Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan.

Purnaningrum. 2019. "Pembuatan Batik Jumputan sebagai Sarana Media Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Guna Peningkatan Kreativitas Peserta Didik". Jurnal Penamas Adi Buana. P ISSN 2622-5727 Volume 03, Nomor 1, 01 Juli 2019 E ISSN 2622-5395. Halaman 43-50.


Ramadhan, Wisnu. 2018. "The Symbolic Meaning of Redesign Batik Kawung Solo based on Geometry Transformation and Energy Security Concept (Case Study in Kampung Matematika Karanglo, Karanganyar)". Proceeding of Community Development. Volume 2. Page 854-865; DOI: <https://doi.org/10.30874/comdev.2018.304>. ISSN 2615-2924 (online).

Sabatari. 2011. Motif Hias Geometris Sajian Khusus Seni Ornamen Indonesia. UNY : Fakultas Teknik Boga dan Busana.

Soedjono. 1989. Seri Kreatif dan Terampil Batik Lukis. Bandung : CV Remadja Karya.

Suliyati dan Dewi. 2019. Pengembangan Motif Batik Semarang Untuk Penguatan Identitas Budaya Semarang. Jurnal Sejarah Citra Lekha. Vol. 4, No. 1, hlm. 61-73.

Supriono, Primus. 2016. Ensiklopedia the Heritage of Batik: Identitas Pemersatu Kebangsaan Bangsa. ANDI:Yogyakarta.



Trixie, Alicia Amaris. 2020. "Filosofi Motif Batik sebagai Identitas Bangsa Penggunaan Warisan Budaya Batik sebagai Identitas Bangsa Indonesia Indonesia". Jurnal Folio Volume 1 Nomor 1 Februari 2020.

Wulandari, Ari. 2011. Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan & Industri Batik. Yogyakarta: ANDI.

Pustaka Gambar

Adi, Fadhil Nugroho. “Mengenal Alat-Alat Pembuatan Batik”. Diunggah 02 Oktober 2017 pukul 15:34 WIB.

<http://mail.suaramerdeka.com/kultur/detail/33/Mengenal-Alat-alat-Pembuatan-Batik> (diakses tanggal 1 Februari 2021).

Aditya, Ivan (krjogja.com) “Budaya Batik”. Opini. 2 Oktober 2017 WIB.

<https://www.krjogja.com/angkriangan/opini/budaya-batik/> (diakses tanggal 31 Januari 2021, pukul 21.05 WIB).

“Bahan dan Peralatan Membatik”

<https://alatbatik.net/bahan-dan-peralatan-membatik/> (diakses tanggal 7 Februari 2021).

Bahankain. 2020. Mengenal Batik Sablon Malam & Proses Pembuatanya. Diunggah tanggal 21 Juli 2020. <https://bit.ly/39X13w3> (diakses tanggal 7 Februari 2021, pukul 23.45 WIB).

Batikbumi. “Proses pembuatan batik printing manual”.

<https://www.batikbumi.com/2020/12/batik-printing.html> (diakses tanggal 7 Februari 2021, pukul 22.38 WIB).

Batik Dan. “Kain Mori dalam Pembuatan Batik”
<http://batikdan.blogspot.com/2011/08/kain-mori-dalam-pembuatan-batik.html> (diakses tanggal 7 Februari 2021).

Batik Indonesia. “Alat dalam Membuat Batik”. Diunggah Agustus 13, 2017.
<http://batikpunyaindonesia.blogspot.com/2017/08/alat-dalam-membuat-batik.html> (diakses tanggal 1 Februari 2021).

“Batik Latar Ringkel Pengenalan dan Pembuatan- Teknologi Proses, Teknologi Pewarnaan, Katalog Resep Warna, Ragam Hias Motif”
<http://hp.andipublisher.com/buku/1020007693/batik-latar-ringkel-penge> (diakses tanggal 23.39 WIB).

Beauty. “Cara Membuat Batik Tulis dengan Mudah dan Praktis untuk Dipraktikkan Para Pemula”. Diadona. Diunggah hari Jumat, 28 Agustus 2020 pukul 10:29 WIB. <https://m.diadona.id/beauty/cara-membuat-batik-tulis-dengan-mudah-dan-praktis-untuk-dipraktikkan-para-pemula-200828i.html> (diakses tanggal 1 Februari 2021, pukul 11.28 WIB).

Belajar SerbAneka. “Mengenal Motif Batik”
<http://belajarserbaneka.blogspot.com/2014/08/mengenal-motif-batik.html> (diakses tanggal 7 Februari 2021, pukul 18.21 WIB).

Binandari. 2010. “Serta Nanas”. Diunggah 14 Juni 2010.
<https://catatanfashion.wordpress.com/2010/06/14/serat-nanas/> (diakses tanggal 7 Februari 2021).

Deska, Bintang. 2019. "21+ Jenis Kain Katun di Pasaran". Diunggah 7 April 2019. <https://aminama.com/kain-katun/> (diakses tanggal 7 Februari 2021)

Fitinline. 2020. "Mengenal Karakteristik Kain Dobby dan Pemanfaatannya pada Berbagai Produk Sandang". Diunggah 7 April 2020, pukul 08.50 WIB. <https://fitinline.com/article/read/mengenal-karakteristik-kain-dobby-dan-pemanfaatannya-pada-berbagai-produk-sandang/> (diakses tanggal 7 Februari 2021, pukul 20.52 WIB).

Fitinline.com. 2020. "7 Tahap Pembuatan Kain Batik dengan Teknik Ringkel yang Inovatif, Praktis, dan Mudah Diikuti". <https://bit.ly/3pISnZo> (diakses tanggal 7 Februari 2021).

Geniee. "Alat untuk membatik". Diunggah 04 November 2020. <https://olympics30.com/alat-untuk-membatik/> (diakses tanggal 1 Februari 2021).

Hasan. "Penjelasan Lengkap Tentang Bahan Kain Katun dari Jenis Hingga Kekurangannya". <https://konveksihasan.com/penjelasan-lengkap-tentang-bahan-kain-katun/> (diakses tanggal 7 Februari 2021, pukul 20.59 WIB).

<https://jabarprov.go.id/index.php/pages/id/300> "Sejarah Batik Indonesia" (diakses 31 Januari 2021, pukul 17.51 WIB).

<https://luk.staff.ugm.ac.id/candi/Singasari/01.html>
“Indonesia Tempo Doeloe Candi Singasari –
Prajnaparamita” (diakses 31 Januari 2021, pukul
19.47 WIB).

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta/batik-karya-seni-kekayaan-budaya-bangsa-indonesia/>
(diakses tanggal 31 Januari 2021, pukul 19.46 WIB).

<http://narisbatik.blogspot.com/p/perengkapan-batik.html> (diakses tanggal 1 Februari 2021, pukul
10.13 WIB)

<https://asset.kompas.com/crops/lbSXPxn7lgf0JpgRGijnXZ9sWQ=/4x5:996x667/780x390/data/photo/2017/10/01/3312095439.jpg>

<http://www.jnjbatik.com/blog/malam-atau-lilin-untuk-membatik/>

<https://www.minews.id/kisah/sejarah-batik-dan-orang-pertama-yang-memperkenalkannya>

<https://museumbatikpekalongan.info/?p=256>

<https://www.senibudayasia.com/2019/11/macam-bentuk-corak-batik-motif-geometris.html>

<https://merahputih.com/post/read/ikut-kursus-batik-lukis-pengamen-jakarta-naik-kelas>

<https://qph.fs.quoracdn.net/main-qimg-8bbb42789105407c47d61a2358db42c2g>

<https://asset.kompas.com/crops/lbSXPxn7Igf0JpgRGijnXZ9sWQ=/4x5:996x667/780x390/data/photo/2017/10/01/3312095439.jpg>

<https://www.kompasiana.com/junusbarathan8379/5d9753cde0a74e19f4263922/ragam-hias-batik-kawung>

<https://docplayer.info/39032919-Analysis-kerajinan-batik-tulis-produksi-berkah-lestari-giriloyo-wukirsari-imogiri-bantul.html>

<http://kerajinanprakarya.blogspot.com/2020/01/Kesenian-ragam-hias.html>

<https://www.dreamstime.com/greek-fret-repeated-motif-meander-vector-seamless-pattern-simple-black-white-background-geometric-shapes-textile-paint-image135974492>

<https://suratcc.blogspot.com/2019/10/contoh-motif-batik-pilin.html>

https://repository.dinus.ac.id/docs/ajar/Ornamen_3.pdf

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/03/120000669/jenis-motif-batik?page=all>

<https://rachnasandika.com/2017/11/30/motif-tumpal-pada-batik-sejarah-arti-filosofi-dan-jenisnya/>

<https://4.bp.blogspot.com/-2JGO-S5FPB8/VTRSf-gvrol/AAAAAAAAAJQ/8SWBGir7HUU/s1600/motif%2Bbatik%2Bbanji.jpg>

<https://gpswisataindonesia.info/2017/10/motif-batik-geometris-dan-non-geometris/>

<https://tumpi.id/motif-batik-parang-ini-makna-dan-jenisnya/>

J&J Batik. “10 Alat dan Bahan Untuk Membuat Batik Tulis”. Diunggah 06 November 2016.

<http://www.jnjbatik.com/blog/10-alat-dan-bahan-untuk-membuat-batik-tulis/> (diakses tanggal 7 Februari 2021, pukul 22.39 WIB).

Jogja Gift. “Mengenal Jenis-jenis Kain Batik”.

<http://jogjagift.com/blog/mengenal-jenis-jenis-kain-batik> (diakses tanggal 7 Februari 2021)

kainmori16. 2019. “Jual Grosir Kain Mori Katun Prima Murah”. Diunggah 16 Agustus 2019.

<http://kainmori.com/jual-grosir-kain-mori-katun-prima-murah/> (diakses tanggal 7 Februari 2021)

Kementrian Perindustrian Republik Indonesia.

“Pengertian Batik Tulis Adalah”. 2020.

<http://bdipadang.kemenperin.go.id/forum/thread/pengertian-batik-tulis-adalah> (diakses tanggal 1 Februari 2021, pukul 08.23 WIB).

Kompas.com. “Alat dan Proses Membatik”. Diunggah pada tanggal 02/02/2020, 21:00 WIB. Penulis Ari Welianto, Editor Ari Welianto.

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/02/210000369/alat-dan-proses-membatik?page=all> (diakses tanggal 1 Februari 2021, pukul 08.27 WIB).

listrik.org. “11+ Macam Alat untuk Membatik (Terlengkap)”. <https://listrik.org/ilmunik/alat-untuk-membatik/> (diakses tanggal 1 Februari 2021).

Paundria. “Ngaku Orang Indonesia? Ini Filosofi Batik yang Wajib Anda Tahu”. <https://phinemo.com/filosofi-batik-yang-wajib-anda-tahu/> (diakses tanggal 31 Januari 2021, pukul 21.32 WIB).

Pratama, Hanggara. 2019. “Gandeng Balai Besar Kerajinan & Batik Jogjakarta, Sampang Kembangkan Batik Ringkel Khas Kota Bahari”. Diunggah 15 Agustus 2019. <https://bit.ly/2MyleX7> (diakses tanggal 7 Februari 2021, pukul 23.52 WIB)

Pusat Sutra Alam Garut. 2017. “Pengertian, Sejarah, dan Jenis-jenis Kain Sutra. Diunggah 5 Mei 2017. <https://bit.ly/3txPXVP> (diakses tanggal 7 Februari 2021)

rumahrerajinan.com

http://rumahkerajinan.com/58_167_526_Anglo-Bulat-Besar-29-CM.html (diakses 1 Februari 2021).

Readhouse, Tumpi. 2015. “Menelisik Cara Pembuatan Batik Cap”. 4 Januari 2015. <https://tumpi.id/menelisik-cara-pembuatan-batik-cap/> (diakses tanggal 7 Februari 2021, pukul 22.16 WIB).

Tokopedia. “Kompore Batik Listrik Astoetik (Standar Tanah Liat/ Keramik)”. <https://www.tokopedia.com/astoetikcoid/kompore-batik-listrik-astoetik-standar-tanah-liat-keramik> (diakses tanggal 1 Februari 2021, pukul 11.13 WIB)

www.ceritaihsan.com

www.senibudayasia.com/2019/11/macam-bentuk-corak-batik-motif-geometris.html

Woman. 2018. "Berkenalan dengan Shibori, si Kain 'Batik' Asal Jepang". Diunggah tanggal 24 September 2018 pukul 18:52 WIB. <https://bit.ly/3oTm6DX> (diakses tanggal 7 Februari 2021, pukul 23.02 WIB).

Yuwono, Felicia. 2018. "Memaknai Batik sebagai Budaya Warisan Manusia". NEWS: 7 April 2018 19:39. <https://kumparan.com/felicia-yuwono/memaknai-batik-sebagai-budaya-warisan-manusia/full> (diakses tanggal 31 Januari 2021, pukul 21.35 WIB).



Probosiwi, M.Sn.

Nama : Probosiwi, M.Sn.

Tempat, Tgl Lahir : Yogyakarta,

3 Agustus 1989

Riwayat pendidikan :

- 1. S1-Minat Utama Seni Lukis- Jurusan Seni Murni-Program Studi Seni Rupa Murni- Institut Seni Indonesia Yogyakarta (2007-2012).**
- 2. S2-Minat Utama Pengkajian Seni (Seni Rupa)- Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni-Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.**

Pengalaman berkesenian:

- 1. Pameran Seni Rupa kolaborasi dengan Eszterházy Károly University di Ráday utca,**
- 2. Budapest & Eger (1-17 Mei 2010).**
- 3. Tim Volunteer di Biennale Jogja tahun 2009-Venue Bank Indonesia Yogyakarta.**
- 4. Tim di ArtJog 2011-Jogja National Museum.**
- 5. Tim Pengarsipan Seniman bersama DictiArt Lab-founder Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.**
- 6. Dosen di Prodi PGSD UAD FKIP UAD sejak 1 Juni 2016-sekarang**